

**ANALISIS KELEMBAGAAN PADA USAHATANI  
KOPI DI DESA MAMAMPANG KECAMATAN  
TOMBOLOPAO KABUPATEN GOWA**

**ZAHRAH AFITZAH DAHLAN  
105961109420**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2024**

**ANALISIS KELEMBAGAAN PADA USAHATANI  
KOPI DI DESA MAMAMPANG KECAMATAN  
TOMBOLOPAO KABUPATEN GOWA**

**ZAHRAH AFITZAH DAHLAN  
105961109420**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Mencapai Gelar Sarjana  
Pertanian Agribisnis Strata Satu (S1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2024**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Kelembagaan pada Usahatani Kopi di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupten Gowa.  
Nama : Zahrah Afitzah Dahlan  
Stambuk : 105961109420  
Program Studi : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian

Disetujui,

Pembimbing Utama Pembimbing Pendamping

  
Dr. Ir. H. Saleh Molla, M.M.  
NIDN. 0931126113

  
Dr. Ir. Akbar, S.P., M.Si., IPM., OPOA.  
NIDN. 0931018803

Diketahui,

Dekan Fakultas Pertanian Ketua Program Studi Agribisnis

  
Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU.  
NIDN. 0926036803

  
Dr. Nadir, S.P., M.Si.  
NIDN. 0909068903

## PENGESAHAN KOMISIS PENGUJI

Judul : Analisis Kelembagaan pada Usahatani Kopi di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

Nama : Zahrah Afitzah Dahlan

Stambuk : 105961109420

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

### KOMISI PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Ir. Saleh Molla, M.M  
Ketua Sidang
2. Dr. Ir. Akbar, S.P., M.Si., IPM., QPOA  
Sekertaris
3. Ardi Rumallang, S.P., M.M., IPP  
Anggota
4. Firmansyah, S.P., M.Si  
Anggota



**Tanggal Lulus : 21 Mei 2024**

## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Kelembagaan Pada Usahatani Kopi di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal dan dikutip dari karya yang diterbitkan manapun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, Mei 2024

Zahrah Afitzah Dahlan  
105961109420

## ABSTRAK

**Zahrah Afitzah Dahlan. 105961109420.** Analisis Kelembagaan Pada Usahatani Kopi di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. Dibimbing oleh Saleh Molla dan Akbar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelembagaan petani dan mengetahui perannya di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan informan secara *purposive sampling* yaitu informan yang ditentukan secara sengaja. Pada penelitian ini jumlah informan yang diambil sebanyak 11 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada empat kelembagaan yang ada di Desa Mamampang diantaranya yaitu Kelompok Tani, Kelompok Wanita Tani, Gapoktan dan Bumdes. Akan tetapi, pada kelembagaan KWT dan Bumdes tidak memiliki peran dalam usahatani kopi. Kelembagaan yang berperan dalam pengembangan usahatani kopi yaitu 1) Kelompok Tani berperan sebagai wadah untuk belajar, penyedia saprodi para petani dan wadah untuk mendapatkan bantuan, 2) Gapoktan berperan memberikan edukasi kepada para petani dan sebagai perantara penyedia pupuk.

**Kata Kunci : Kelembagaan, Usahatani, Kopi.**

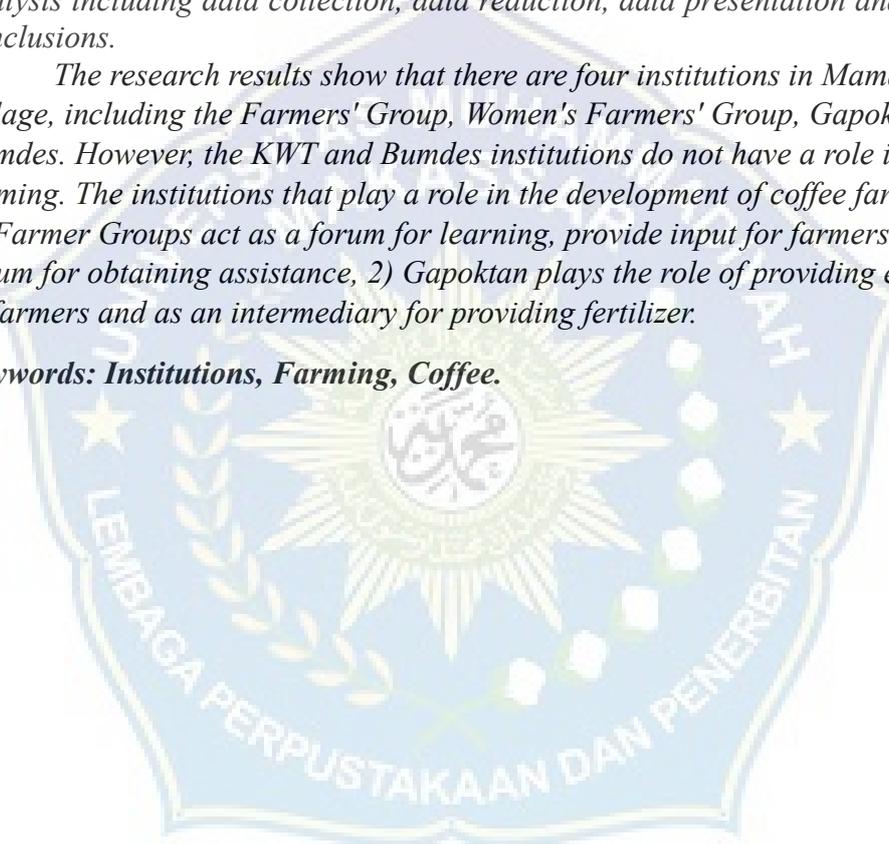
## **ABSTRACT**

**Zahrah Afitzah Dahlan. 105961109420.** *Institutional Analysis of Coffee Farming in Mamampang Village, Tombolopao District, Gowa Regency. Supervised by Saleh Molla and Akbar.*

*This research aims to identify farmer institutions and determine their role in Mamampang Village, Tombolopao subdistrict, Gowa Regency. This research uses a purposive sampling technique for taking informants, namely informants who are determined deliberately. In this study the number of informants taken was 11 people. The data analysis technique used is qualitative analysis including data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions.*

*The research results show that there are four institutions in Mamampang Village, including the Farmers' Group, Women's Farmers' Group, Gapoktan and Bumdes. However, the KWT and Bumdes institutions do not have a role in coffee farming. The institutions that play a role in the development of coffee farming are 1) Farmer Groups act as a forum for learning, provide input for farmers and a forum for obtaining assistance, 2) Gapoktan plays the role of providing education to farmers and as an intermediary for providing fertilizer.*

**Keywords:** *Institutions, Farming, Coffee.*



## PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kelembagaan Pada Usahatani Kopi di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang bertujuan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

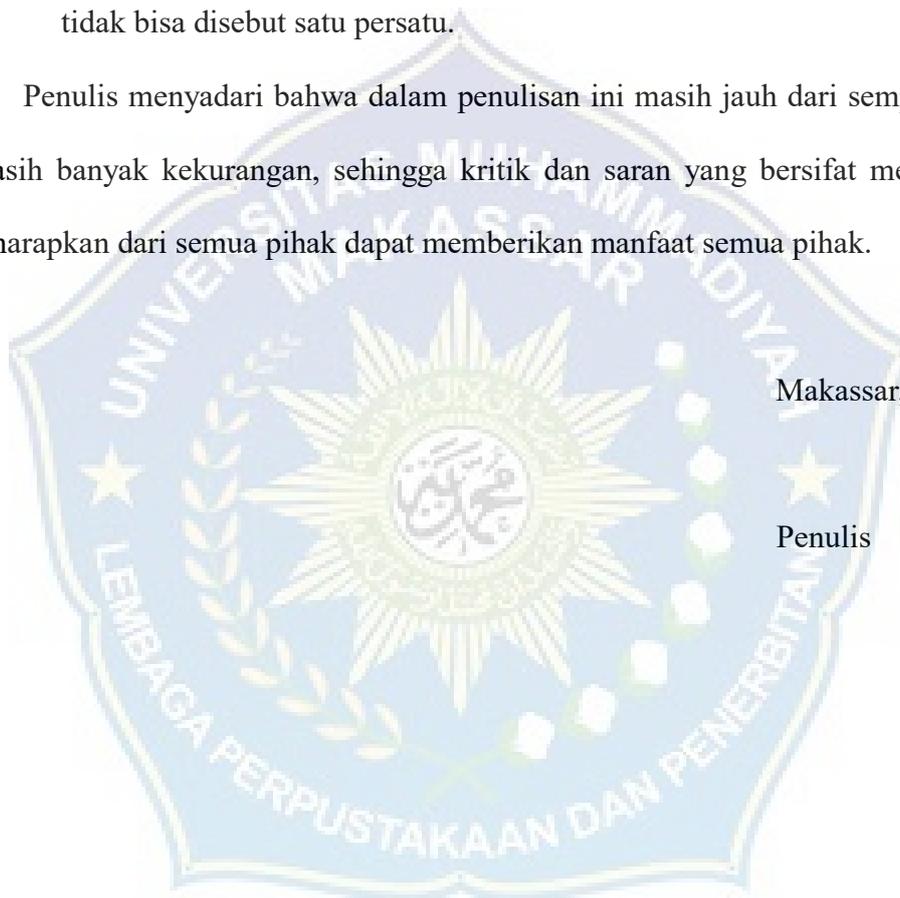
1. Ayahanda Dr. Ir. H. Saleh Molla, M.M. Selaku pembimbing utama dan Ayanda Dr. Ir. Akbar, S.P., M.Si., IPM., QPOA. Selaku pembimbing pendamping yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga proposal ini dapat diselesaikan tepat waktu.
2. Ibunda Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU. Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Ayahanda Dr. Nadir, S.P., M.Si selaku ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian dan Ayahanda Muh. Ikmal Saleh, S.P., M.Si selaku Sekertaris Jurusan Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

4. Segenap Dosen Jurusan Agribisnis yang telah memberikan ilmunya kepada penulis
5. Orang tua dan saudara atas doa dan bimbingan serta kasih sayang dan dukungannya selama ini.
6. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini yang tidak bisa disebut satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan, sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun diharapkan dari semua pihak dapat memberikan manfaat semua pihak.

Makassar, Mei 2024

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....	iv
LEMBAR PERTANYAAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABTRACT.....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	7
2.1 Komoditas Kopi.....	7
2.2 Kelembagaan .....	8
2.3 Peran Kelembagaan.....	13
2.4 Manfaat Kelembagaan.....	16
2.5 Usahatani .....	16
2.6 Penelitian Terdahulu Relevan.....	16
2.7 Kerangka Pemikiran .....	22
III. METODE PENELITIAN .....	25
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	25

3.2 Teknik Penentuan Informan.....	25
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	26
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.5 Teknik Analisis Data .....	27
3.6 Defenisi Operasional .....	28
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	30
4.1 Letak Geografis .....	30
4.2 Potensi Sumber Daya Alam.....	31
4.3 Potensi Sumber Daya Manusia.....	32
4.4 Sarana dan Prasarana.....	34
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
5.1 Identitas Informan .....	36
5.2 Identifikasi Kelembagaan Petani.....	42
5.3 Peran Kelembagaan Desa Mamampang.....	47
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
6.1 Kesimpulan.....	52
6.2 Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA .....	53
LAMPIRAN.....	57
RIWAYAT HIDUP.....	83

## DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kajian Penelitian Terdahulu.....	18
2.	Daftar dusun dan jumlah penduduk di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.....	31
3.	Pola penggunaan Lahan di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.....	32
4.	Potensi Kependudukan Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.....	33
5.	Penyebaran Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur dan Jenis Kelamin di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.....	33
6.	Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.....	34
7.	Penyebaran penduduk berdasarkan rekapitulasi pekerjaan Pokok kepala keluarga di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.....	35
8.	Sarana dan prasarana di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.....	36
9.	Identitas Informan berdasarkan umur di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.....	38
10.	Identitas Informan berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.....	39
11.	Jumlah Informan berdasarkan pengalaman usahatani Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.....	41

12.	Nama kelompok tani dan ketua kelompok tani Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.....	43
13.	Kelembagaan petani dan peranannya Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.....	48



## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	24
2.	Foto bersama dengan Ketua Kelompok Tani Pakkeng .....	60
3.	Foto bersama dengan Ketua Kelompok Tani Oni Manu.....	60
4.	Foto bersama dengan Ketua Kelompok Tani Baji Minasa .....	61
5.	Foto bersama dengan Ketua Kelompok Tani Tanete Lambere.....	61
6.	Foto bersama dengan Ketua Kelompok Tani Lappara Mandiri .....	62
7.	Foto bersama dengan Ketua Kelompok Tani Abadi Lappara .....	62
8.	Foto bersama dengan Ketua Kelompok Tani Sipakatau .....	63
9.	Foto bersama dengan Ketua Gapoktan Jaya Abadi.....	63
10.	Foto bersama dengan Ketua Kelompok Tani Al-Haramain.....	64
11.	Foto bersama dengan Anggota Kelompok Tani Tanete Lambere.....	64
12.	Peta Desa Mamampang.....	65
13.	Surat Izin Penelitian.....	66

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian.....	57
2.	Identitas Responden Petani di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.....	58
3.	Dokumentasi.....	59
4.	Peta Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.....	64
5.	Surat Penelitian.....	65
6.	Surat Selesai Penelitian.....	66
7.	Surat Keterangan Plagiasi.....	67
		Izin
		Bebas

# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Kopi merupakan komoditi unggulan di Indonesia. Hal itu menempatkan Indonesia sebagai negara penghasil kopi terbesar keempat setelah Brazil, Vietnam, dan Colombia (Soedarto dan Huda, 2022). Kopi memberikan sumbangan cukup besar bagi devisa negara, dengan produksi 651 ribu ton biji atau 8,9 persen dari produksi dunia (Anonim, 2018). Dalam perekonomian nasional, perkebunan kopi di Indonesia memiliki peran penting, serta menjadi penyedia lapangan pekerjaan bagi masyarakat (Rachmawanto *et al.*, 2018).

Sulawesi Selatan merupakan salah satu sentra produksi di kawasan Indonesia Timur yang memiliki potensi pengembangan kopi hal ini ditunjukkan karena arean penanaman yang luas dan keadaan agroklimotologi yang mendukung (Kementerian Pertanian, 2016). Luas area perkebunan kopi di Sulawesi Selatan pada tahun 2022 yang berpotensi untuk pengembangan kopi tersedia 77.925 dengan jumlah produksi sebanyak 30.007 (*BPS SulSel*, 2023).

Kecamatan Tombolo Pao terdiri atas 9 Desa dengan jumlah kelompok tani sebanyak 221. Berdasarkan data penelitian terdahulu diperoleh informasi bahwa untuk kelas pemula terdiri atas 201 kelompok, kelas lanjut terdiri atas 15 kelompok, kelas madya 4 kelompok, kelas utama 1 kelompok. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa dari 221 kelompok tani yang ada Kecamatan Tombolopao, 90,95% berada pada kelas pemula, 6,79% kelas lanjut, 1,81% kelas madya, dan 0,45% kelas utama. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas

kelompok tani yang ada di Kecamatan Tombolo Pao masih dalam tingkatan pemula (Mustafa *et al.*, 2019)

Pemerintah merumuskan beberapa kebijakan terkait pengembangan kopi dan eksportir kopi untuk mendukung produktivitas dan kualitas kopi Indonesia. Kebijakan-kebijakan ini antara lain tentang izin ekspor kopi dan untuk teknologi pascapanen. Pedoman dijelaskan dalam program dan strategi pengembangan kopi melalui peningkatan produksi, produktivitas dan kualitas tanaman kopi berkelanjutan, revitalisasi lahan, penyediaan bibit unggul, pembenahan kelembagaan untuk petani dan sumber daya manusia, membiayai petani dan menetapkan standar mutu kopi nasional. Tapi tetap saja memang pedoman ini masih tidak berjalan dengan baik yaitu produktivitas kopi di Indonesia masih belum optimal (Rahman *et al.*, 2022).

Selama ini penelitian yang dilakukan tentang kopi di Kabupaten Gowa lebih banyak dikaitkan dengan pendapatan, margin dan keuntungan pemasaran kopi (Saverus, 2019 ; Pagewang, 2021). Bahwa ternyata belum banyak penelitian yang mengaitkan antara pengembangan kopi dengan kelembagaan, padahal kelembagaan itu merupakan hal penting dalam pengembangan sektor pertanian termasuk pengembangan komoditas kopi.

Kelembagaan merupakan seperangkat norma dan kondisi ideal (tunduk pada perubahan dramatis) masing-masing direproduksi secara tidak sempurna melalui kebiasaan pada masing-masing individu sebagai generasi penerus. Karena institusi berfungsi sebagai motivasi dan panduan untuk perilaku secara individu. (Yustika, 2013)

Kelembagaan petani belum mampu membantu petani keluar dari persoalan kesenjangan ekonomi petani, keberadaan kelembagaan petani masih terbilang kurang efektif dalam melaksanakan peran dan fungsinya, seperti pada kelembagaan kelompok tani, gapoktan, bumdes, dan koperasi desa. Hal itu disebabkan karena pendampingan dari penyuluh di rasa kurang efektif oleh para petani dan banyaknya hambatan dalam menumbuhkan kelembagaan pada masyarakat petani (Anantanyu, 2011).

Koperasi Unit Desa merupakan salah satu program pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, usaha Koperasi Unit Desa dibentuk berdasarkan kebutuhan pelayanan kepada anggota seperti usaha simpan pinjam, sarana-sarana pertanian atau perikanan, memasarkan produksi anggota dan lain-lainnya. Koperasi unit desa sebagai wadah pusat pelayanan kegiatan perekonomian pedesaan harus didirikan serta dikembangkan dengan perhitungan dan perkembangan ekonomi yang membutuhkan pemikiran yang jauh ke masa depan. (Depriyanto, 2015)

BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lain untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa (UU Nomor 32 Tahun 2004). Hal tersebut semakin didukung oleh pemerintah dengan keluarnya PP Nomor 47 Tahun 2015 yang menyebutkan bahwa desa mempunyai wewenang untuk mengatur sumber daya dan arah pembangunan. Hal tersebut membuka peluang

desa untuk otonom dalam pengelolaan baik pemerintahan maupun sumber daya ekonominya(Ubi Laru & Suprojo, 2019).

Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera. kelompok wanita tani (kwt) pada dasarnya sama dengan kelompok tani, yang membedakan adalah anggotanya adalah para perempuan yang melaksanakan usaha di bidang pertanian, para isteri petani yang juga para anggota kelompok tani, kwt dibentuk dengan dasar agarpara istri petani dapat mengolah hasil pertanian kemudian tetapi biasanya para petani langsung memasarka hasil pertanian kepada para pedagang pengumpul (BKKBN, 2021).

Gabungan kelompok tani (Gapoktan) merupakan kelembagaan ekonomi di pedesaan yang didalamnya tergabung beberapa kelompok tani. Gapoktan menjadi lembaga penghubung antara petani satu desa dengan lembaga-lembaga lain di luarnya. Gapoktan memiliki fungsi-fungsi sebagai pemenuhan permodalan pertanian, pemenuhan sarana produksi, dan pemasaran produk pertanian (Vinota, 2021).

Peran kelembagaan bagi petani sangat penting karena dapat membantu petani dalam menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh petani (sarana produksi) dan meningkatkan posisi tawar petani dalam kegiatan ekonomi, sehingga dapat mengurangi kesenjangan dan kerugian yang dialami oleh petani (Andi Fachruddin, 2012)

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kelembagaan Pada Usahatani Kopi di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa**”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kelembagaan apa saja yang ada di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa ?
2. Bagaimana peran kelembagaan di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui kelembagaan petani di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui peran kelembagaan petani di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Akademik

Sebagai bahan acuan penelitian berikutnya dan memperbanyak bacaan ilmiah dalam perpustakaan guna menambah pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa dan sebagai bahan referensi penelitian berikutnya.

## 2. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi baik secara langsung maupun tidak langsung mengenai kelembagaan petani yang ada di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

## 3. Bagi Penulis

Diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan dalam bidang pertanian daerah serta menambah kemampuan tentang menganalisis kelembagaan petani yang ada di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Komoditas Kopi

Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara. Kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa melainkan juga merupakan sumber penghasilan bagi tidak kurang dari satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia (Rahardjo, 2012). Jenis kopi yang banyak dibudidayakan yakni kopi arabika (*Coffea arabica*) dan robusta (*Coffea canephora*). Sementara itu, ada juga jenis *Coffea liberica* dan *Coffea congensis* yang merupakan perkembangan dari jenis robusta.

Kopi arabika berasal dari Etiopia dan Abessinia, kopi arabika dapat tumbuh pada ketinggian 1000-2000 meter diatas permukaan laut, curah hujan 1.250-2.500 mm/th dengan temperatur 15-25 oC, dan berbuah setahun sekali. Ciri-ciri dari tanaman kopi arabika yaitu, tinggi pohon mencapai 3 meter, cabang primernya rata-rata mencapai 123 cm, sedangkan ruas cabangnya pendek. Batangnya tegak, bulat, percabangan monopodial, permukaan batang kasar, warna batangnya kuning keabu-abuan. Kopi arabika memiliki kelemahan yaitu, rentan terhadap penyakit karat daun oleh jamur HV (*Hemileia Vastatrix*), oleh karena itu sejak muncul kopi robusta yang tahan terhadap penyakit HV, dominasi kopi arabika mulai tergantikan (Prastowo, 2010).

Kopi robusta memiliki ciri dapat tumbuh di dataran rendah, namun lokasi paling baik untuk membudidayakan tanaman ini pada ketinggian 400-800 meter dpl. Suhu optimal pertumbuhan kopi robusta berkisar 24-30oC dengan curah

hujan 2000-3000 mm per tahun. Cabang reproduksi atau wiwilan pada kopi robusta tumbuh tegak lurus. Buah kopi dihasilkan dari cabang primer yang tumbuh mendatar. Cabang primer ini cukup lentur sehingga membentuk tajuk seperti payung. Buah yang masih muda berwarna hijau, setelah masak berubah menjadi merah. Meski telah matang penuh, buah robusta menempel dengan kuat pada tangkainya. Jangka waktu dari mulai berbunga hingga buah siap panen berkisar 10-11 bulan. Aroma robusta tidak sekuat arabika, dengan tingkat kekentalan (body) sedang hingga berat dan citarasa pahit. Kandungan kafein robusta lebih dari dua kali lipat arabika, yaitu berkisar 1,7-4%. Dari total luas 3 perkebunan kopi di Indonesia 898.145 Ha atau sekitar 73% perkebunan kopi ditanami kopi dengan jenis Robusta. (Direktorat Jendral Perkebunan, 2017).

Varietas kopi merujuk kepada spesies kopi. Biji kopi dari dua tempat yang berbeda biasanya juga memiliki karakter yang berbeda, baik dari aroma (dari aroma jeruk sampai aroma tanah), kandungan kafein, rasa dan tingkat keasaman. Ciri-ciri ini tergantung pada tempat tumbuhan kopi itu tumbuh, proses produksi dan perbedaan genetika spesies kopi. Terdapat dua jenis kopi yang telah di budidayakan, yaitu kopi Arabika dan kopi Robusta (Cahyono, 2012).

## **2.2 Kelembagaan**

Kelembagaan merupakan organisasi atau kaidah baik formal maupun informal yang mengatur perilaku dan tindakan masyarakat untuk mencapai tujuan tertentu. Dari beberapa hasil kajian, Syahyuti (2006) menyimpulkan bahwa kelembagaan memiliki perhatian utama pada perilaku yang berpola, yang sebagian besar berasal dari norma-norma yang dianut. Kelembagaan berpusat

pada tujuan, nilai atau kebutuhan sosial utama. Lebih jauh dikatakan bahwa kelembagaan mengacu kepada suatu prosedur, kepastian, dan panduan untuk melakukan sesuatu.

Handayani (2013) menyebutkan bahwa kelembagaan mengandung dua pengertian, yaitu institusi dan nilai/norma: sebuah institusi yang di dalamnya terkandung nilai/norma. Nilai dan norma yang ada dalam institusi inilah yang mengatur jalannya institusi tersebut. Sementara, agribisnis merupakan bisnis dalam sektor pertanian baik dari hulu hingga hilir yang mencakup seluruh aktivitas yang meliputi produksi, penyimpanan, pemasaran, prosesing bahan dasar dari usaha tani, serta suplai input dan penyediaan pelayanan penyuluhan, penelitian, dan kebijakan. Jadi kelembagaan agribisnis adalah institusi yang terkait dengan agribisnis atau bisnis pertanian yang di dalam institusi tersebut terdapat nilai-nilai dan norma yang mengaturnya. Dalam agribisnis lahan kering berbasis perkebunan terdapat berbagai kelembagaan di antaranya kelembagaan sarana produksi, kelembagaan pemasaran, dan kelembagaan penyuluhan.

Kualitas kelembagaan yang bagus akan berpengaruh pada kecakapan dalam mengelolah usaha agribisnis hortikultura yang digeluti. Oleh karena itu kelembagaan telah menjadi hal yang sangat bernilai karena implementasi pembangunan di era modern selalu berkorelasi dengan Lembaga atau organisasi dibentuk sebagai wahana dalam memberikan kontribusi positif sebagai mitra pemerintah dalam melaksanakan pembangunan dan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat (Herdiansyah dan Randi, 2015). Hal ini menimbulkan tantangan bagi para petani untuk mengidentifikasi dan mengukur kekuatan

kelembagaan tersebut dalam rangka membangun strategi dalam pengembangan agribisnis hortikultura.

Kelembagaan input merupakan lembaga jasa penyedia input saprodi untuk mendukung usahatani kopi seperti bibit unggul, pestisida, teknologi irigasi, dan bahan organik. Kelembagaan input mengacu pada struktur organisasi atau sistem yang terlibat dalam penyediaan dan distribusi berbagai masukan atau input yang dibutuhkan dalam proses produksi suatu komoditi. Kelembagaan input berperan dalam membantu penyediaan saprodi dalam meningkatkan produksi usahatani kopi. Besar penyediaan input produksi yang dilakukan mempermudah petani dalam melakukan proses produksi. (Munara, 2021)

Kelembagaan budidaya komoditas kopi terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu penanaman, pemeliharaan tanaman kopi, dan kegiatan pemangkasan batang. Kelembagaan budidaya kopi merujuk pada struktur organisasi dan sistem yang terlibat dalam proses produksi, distribusi, dan pemasaran kopi. Di berbagai negara, kelembagaan budidaya kopi bisa berbeda-beda tergantung pada faktor sosial, ekonomi, dan politik setempat. Dengan adanya kelembagaan yang kokoh dan terintegrasi, budidaya kopi dapat berjalan lebih efisien dan berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi petani dan seluruh jaringan industri kopi (Soejono *et al.*, 2014).

Kelembagaan pemasaran kopi merujuk pada struktur organisasi dalam sistem yang terlibat dalam distribusi dan pemasaran kopi, mulai dari tahap pengolahan sampai di tangan konsumen akhir. Adapun lembaga-lembaga pemasaran seperti tengkulak, pedagang pengumpul, pedagang besar, dan pedagang pengecer.

Lembaga pemasaran muncul untuk memenuhi kebutuhan konsumen memperoleh produk yang diinginkan sesuai dengan waktu, tempat, dan bentuknya. (Pratiwi et al., 2019).

Adapun kelembagaan yang berkaitan dengan pengembangan usahatani kopi adalah sebagai berikut :

a. Koperasi

Koperasi Desa merupakan koperasi yang berada di wilayah pedesaan yang dibentuk untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang berkaitan dengan kegiatan pertanian. Serta berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat, membantu para anggotanya untuk mendapatkan penghasilan dan berfungsi memberikan kepastian bagi para petani produsen khususnya, serta masyarakat desa pada umumnya, bahwa mereka tidak hanya mempunyai tanggung jawab untuk ikut serta meningkatkan produksi sendiri, tetapi juga secara nyata dapat memetik dan menikmati hasilnya guna meningkatkan taraf hidup serta kesejahteraannya (Artameviah, 2022).

b. Bumdes

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan program pemerintah yang harus diberdayakan dalam rangka pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat yang baik dengan mengedepankan partisipasi dan prakarsa masyarakat. Serta bertujuan untuk meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa, walaupun pendapatan ini tidak dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. BUMDes tetap

diposisikan sebagai suatu lembaga perekonomian desa yang memiliki peranan penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat, desa dan pemerintahan desa (Ubi Laru & Suprojo, 2019).

c. Kelompok Tani

Kelompok Tani adalah kumpulan petani yang dibentuk atas dasar kepentingan bersama, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani juga dapat digunakan sebagai media belajar organisasi dan kerja sama antarpetani. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi, dan pemasaran hasil (Riani et al., 2021).

d. Gapoktan

Gabungan Kelompok Tani merupakan kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerja sama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Gapoktan dibentuk untuk menjadi lembaga penghubung antara petani satu desa dengan lembaga lain di luarnya. Gapoktan memiliki fungsi-fungsi sebagai pemenuhan permodalan pertanian, pemenuhan sarana produksi, pemasaran produk pertanian, dan termasuk untuk menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan petani (Theodoridis & Kraemer, n.d.).

e. Kelompok Wanita Tani (KWT)

Kelompok Wanita Tani merupakan wadah bagi masyarakat, khususnya kaum wanita untuk mengelola serta mengekspresikan berbagai pemikiran

dibidang pertanian serta sebagai sarana memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan bagi anggota kelompok, sehingga kegiatan kelompok yang diharapkan dapat kreatif dan mengikuti perkembangan zaman (Marganingsih, 2020).

### **2.3 Peran Kelembagaan**

Di bidang pertanian, peranan kelembagaan petani (kelompok tani, gabungan kelompok tani) dalam pemberdayaan masyarakat tani melalui keanggotannya menjadi sangat strategis, mengingat seluruh aspirasi keluarga tani, kelompok tani, gabungan kelompok tani, dan masyarakat pertanian umumnya yang tertuang dalam setiap Rencana Usaha Keluarga (RUK) dan akan terjaring ke dalam Rencana Usaha Bersama (RUB). Hal ini dimungkinkan, mengingat RUK merupakan cerminan dari RUB yang disusun berdasarkan skala prioritas dan akan terlaksana dalam bentuk kegiatan-kegiatan usaha kelompok yang mendapatkan dukungan dari Balai Penyuluhan Pertanian, Pemerintah daerah setempat maupun instansi-instansi lain yang terkait baik pemerintah maupun swasta (Amirudin *et al.*, 2010).

Prioritas kegiatan setiap kelompok tani, bisa saja berbeda dengan kelompok tani lainnya, sehingga disadari pentingnya keterlibatan setiap kelompok tani dalam proses perencanaan pembangunan pertanian di wilayahnya (desa) dalam bentuk penyusunan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK). Oleh sebab itu rembug-rembug petani maupun kelompok tani di tingkat lapangan maupun tingkatan wilayah pembangunan, kedudukannya sangat penting dalam menentukan prioritas-prioritas pembangunan pertanian menjadi suatu usulan

proyek maupun kegiatan berbentuk proposal, yang diajukan kepada pemerintah daerah setempat maupun kepada pihak-pihak pelaku usaha pertanian lain.(Amirudin *et al.*, 2010).

Kelembagaan input berperan penting untuk memenuhi permasalahan dalam sarana produksi yang dibutuhkan dalam melaksanakan usahatani kopi. Kelembagaan input melalui kelompok tani dapat menyusun kebutuhan pupuk, benih, maupun sarana dan prasarana penting lainnya sehingga ketika memulai usahatani tidak terbatas pada kebutuhan input dan memastikan ketersediaan akses petani terhadap berbagai input yang di perlukan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian. Melalui kerjasama dan koordinasi dengan berbagai pihak terkait, kelembagaan input membantu meningkatkan daya saing dan berkelanjutan di sektor pertanian (Penyuluh BBP2TP, 2019).

Peran kelembagaan budidaya berperan penting bagi masyarakat tani karena dapat meningkatkan kualitas, memberikan akses ke pasar yang lebih efesie dan luas. Sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pada usaha kopi untuk kebelangsungan hidup keluarganya. Secara keseluruhan, kelembagaan budidaya kopi berfungsi sebagai pengatur, fasilitatir, dan pemberdaya bagi petani kopi serta berkontribusi pada pengembangan industri kopi yang berkelanjutan dan berdaya saing yang tinggi (Ilyas, 2011).

Kelembagaan pemasaran kopi berperan dalam membangun dan menjaga pertukaran dan mengoptimalkan proses distribusi dan pemasaran kopi, memastikan nilai tambah bagi produk kopi, serta memberikan manfaat ekonomi bagi petani dan produsen kopi (Indrasari, 2020).

Peran kelembagaan pertanian bagi petani antara lain: a) tugas dalam organisasi untuk memediasi masyarakat dan negara, (b) tugas sumberdaya mencakup mobilisasi sumberdaya lokal (tenaga kerja, modal, material, informasi) dan pengelolaannya dalam pencapaian tujuan masyarakat, (c) tugas pelayanan mungkin mencakup permintaan pelayanan yang menggambarkan tujuan pembangunan atau koordinasi permintaan masyarakat lokal, dan (d) tugas antar organisasi memerlukan adanya permintaan lokal terhadap birokrasi atau organisasi luar masyarakat terhadap campur tangan oleh agen-agen luar (Khaerah et al., 2023). Adapun peran kelembagaan pertanian secara spesifik dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Sebagai wadah petani untuk mengemukakan pendapat, keinginan, masalah-masalah yang dihadapi dalam pengembangan agribisnis
2. Memenuhi pemasaran produk pertanian, dan termasuk menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan petani
3. Saluran pemasaran yang mempunyai kegiatan untuk menyalurkan atau penyampaian barang-barang atau jasa-jasa dari produsen ke konsumen
4. Menghasilkan teknologi pertanian dalam upaya memecahkan masalah-masalah petani dan pengguna lainnya
5. Menganalisis situasi-situasi yang sedang dihadapi oleh petani dan melakukan perkiraan ke depan, menemukan masalah, memperoleh pengetahuan atau informasi guna memecahkan masalah, mengambil

keputusan dan petani menghitung besarnya risiko atas keputusan yang diambilnya.

#### **2.4 Manfaat Kelembagaan**

Manfaat kelembagaan bagi petani, diantaranya adalah sebagai sarana bertukar pengalaman berusaha tani Komunitas petani yang tertampung dalam satu wadah cenderung terbuka dengan interaksi dan komunikasi dalam mengembangkan pengalaman usaha tani yang mereka miliki. Hal ini disebabkan pengalaman usaha tani diantara mereka saling berbeda satu sama lain sehingga mereka dapat saling mempelajari pengalaman kerja. Tentunya, ini sangat bermanfaat bagi pengembangan usaha tani mereka secara efektif dan efisien (Nikoyan et al., 2020).

Manfaat adanya kelembagaan kelompok tani tampak pada pembentukan kelembagaan bagi petani sebagai sarana bertukar keterampilan kerja yang mereka miliki. Pada awalnya petani yang sebelumnya hanya memiliki satu keterampilan kerja tapi dengan adanya kelembagaan kelompok tani, mereka dapat mengetahui keterampilan kerja dari petani lainnya. Keberadaan kelembagaan petani sangat bermanfaat bagi para petani karena mereka memiliki keterkaitan satu sama lain untuk saling mempelajari keterampilan kerja yang dimiliki. Proses ini sangat berkaitan erat dalam peningkatan produktivitas lahan petani (Nikoyan et al., 2020).

#### **2.5 Usahatani**

Usahatani adalah setiap organisasi dari alam, tenaga kerja dan modal yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian. Pada dasarnya unsur-unsurpokok usahatani terdiri atas lahan, tenaga kerja dan modal. Keempat

unsur tersebut memiliki peranan yang cukup penting dalam kegiatan usahatani (K, 2018 dalam Hertono 1988).

K, 2018 dalam Mubyarto (1989), mengemukakan usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di suatu tempat yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tanah dan air, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah tersebut dan sebagainya. Tujuan dari berusahatani dapat dikategorikan menjadi dua yaitu memaksimalkan keuntungan atau meminimumkan biaya. Konsep maksimisasi keuntungan adalah bagaimana mengalokasikan sumberdaya dengan jumlah tertentu seefisien mungkin, untuk memperoleh keuntungan maksimum. Sedangkan konsep minimisasi biaya adalah bagaimana menekan biaya produksi sekecil-kecilnya untuk mencapai tingkat produksi tertentu (Soekartawi, 2002).

Keberhasilan suatu usahatani tidak terlepas dari faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhinya. Pertama adalah faktor didalam usahatani (intern) itu sendiri yang meliputi petani pengelola, tanah usahatani, tenaga kerja, modal, tingkat teknologi, kemampuan petani mengalokasikan penerimaan keluarga, dan jumlah keluarga petani. Yang kedua faktor diluar usahatani (ekstern) yang meliputi ketersediaan sarana transportasi dan komunikasi, aspek-aspek menyangkut pemasaran hasil dan input usahatani, fasilitas kredit dan sarana penyuluhan bagi petani (K, 2018 dalam Hernanto, 1988).

## **2.6 Penelitian Terdahulu Relevan**

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji

penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian dalam penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis. Adapun kajian penelitian terdahulu yaitu sebagai dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Kajian Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Faktor Kelembagaan, Sosial Ekonomi Dan Penerapan (Adopsi) Teknologi Terhadap Keberhasilan Usahatani Kopi Arabika Java Preanger (Euis Dasipah, Dety Sukmawati, Dian Purwadi Faturachman Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Winaya Mukti)	Metode penelitian Analisis Deskriptif	pengujian Hipotesis Utama menunjukkan bahwa kelembagaan petani, sosial ekonomi petani dan teknologi Mempengaruhi keberhasilan usahatani kopi, hasil Sub-tes Hipotesis adalah;(1)kelembagaan petani mempengaruhi keberhasilan usahatani kopi di Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang, (2)pengaruh sosial ekonomi petani terhadap keberhasilan usahatani kopi di Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang dan penerapan teknologi mempengaruhi keberhasilan usahatani kopi di Kecamatan Rancakalong Sumedang Kabupaten, (3) Ada Hubungan antara kelembagaan petani dan sosial ekonomi di Kabupaten Rancakalong, Kabupaten Sumedang. Institusionalisasi petani, kondisi sosial ekonomi petani, dan penerapan teknologi secara simultan berpengaruh positif terhadap keberhasilan pertanian kopi di Kecamatan Rancakalong, tetapi bila

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>dibandingkan dengan pengaruh semua variabel, Institusi Petani memiliki efek yang lebih kecil. Sedangkan penyebab pengaruh X2 lebih tinggi dari X1, karena dinamika kelompok tani yang umum di mana-mana dan kapan saja dan biasanya lebih langsung terkait dengan cara meningkatkan hasil pertanian sehingga interaksinya lebih kuat.</p> <p>Mempertimbangkan berbagai keterbatasan dalam penelitian ini, perlu ditindaklanjuti secara lebih luas dan mendalam.</p>
2.	<p>Penguatan Kelembagaan Lokal Dalam Pengembangan Agribisnis Hortikultura di Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng (Akbar, Asriyanti Syarif, Muh. Ikmal Saleh, Jumiati Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassa)</p>	<p>analisis deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data SWOT</p>	<p>Kelembagaan lokal yang ada dalam mendukung pengembangan agribisnis hortikultura diantaranya adalah lembaga Public Sector (BP3K, Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluh serta Dinas Pertanian). Lembaga Voluntary Sector (Kelompok Tani, Kelompok Wanita Tani, Gabungan Kelompok Tani, Koperasi Unit Desa dan Koperasi Tani). Lembaga Private Sector (Kios Pengecer dan Kelompok Usaha Bersama). Strategi yang perlu diterapkan dalam penguatan kelembagaan agribisnis lokal adalah peningkatan SDM Lembaga secara berkelanjutan dan pelibatan Pemuda tani dalam struktur kepengurusan lembaga agribisnis, Pelatihan manajemen pengelolaan administrasi lembaga berbasis digital, Peningkatan kerjasama dengan lembaga keuangan dan pemanfaatan dukungan pemerintah secara maksimal, Maksimalisasi peran dan fungsi kelembagaan serta pengurus lembaga dan meningkatkan kesadaran</p>

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			berlembaga bagi semua anggota serta peningkatan pelayanan kepada seluruh anggota kelompok dan konsumen
3	Strategi penguatan kelembagaan ekonomi agribisnis kopi secara integrative di kecamatan sumber wringin kabupaten bondowoso(diah ayu warista rizki, soetrio dan jani januar alumni magister agribisnis, Fakultas pertanian, universitas jember fakultas pertanian, universitas jember)	metode deskriptif dan analitik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategipenguatan kelembagaan ekonomi agribisnis kopi secara integrative adalah dengan perumusan model strategi penguatan kelembagaan ekonomi pada agribisnis kopi berupa sinergitas pola komunikasi antar kelembagaan ekonomi dan stakeholder yang terlibat dalam agribisnis kopi di Kecamatan Sumber Wringin.
4	Analisis Kelembagaan Pemasaran Kopi Arabika di Kecamatan Kledung, Kabupaten Temanggung (Asa Datu Niwanda, UNS-Fak. Pertanian Prog. Studi Agribisnis-H0812021-2018)	metode deskriptif kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan pada pemasaran kopi arabika di Kecamatan Kledung, Kabupaten Temanggung terdiri dari 6 lembaga pemasaran. Yaitu petani, pedagang pengumpul desa, pengumpul pengolah, pedagang kota, kelompok tani, dan perusahaan eksportir. Setiap lembaga pemasaran menjalankan fungsi pemasarannya masing – masing. Petani menjalankan fungsi penjualan, pengangkutan, penanggungan resiko dan informasi pasar. Pedagang pengumpul desa menjalankan fungsi pembelian, penjualan, informasi pasar dan penyedia dana. Pengumpul pengolah, pedagang kota dan kelompok tani menjalankan fungsi pembelian, penjualan, pemrosesan, penyimpanan, pengangkutan, informasi pasar, penyedia dana dan

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>penanggunggan resiko. Terdapat 6 saluran pemasaran, saluran pemasaran 1 dengan margin Rp 857,00 - Rp 2.857,00. Saluran pemasaran 2 dengan margin Rp 2.429,00 - Rp 4.429,00. Saluran pemasaran 3 dengan margin 2.429,00 - Rp 4.429,00. Saluran pemasaran 4 dengan margin Rp 857,00 - Rp 2.857,00. Saluran pemasaran 5 dan 6 dengan margin 2.429,00 - Rp 4.429,00. Permintaan kopi Arabika Kledung lebih banyak daripada penawaran. Kopi yang di ekspor jumlahnya lebih tinggi dari pada yang dijual di dalam negeri menyebabkan kopi Arabika kurang dikenal di pasar dalam negeri. Petani tidak berperan dalam menentukan harga. Petani sebaiknya mengurangi untuk menjual kopi dalam bentuk cherry merah namun menjual kopi dalam bentuk green bean untuk meningkatkan penerimaan yang diterima petani. Petani disarankan untuk menggunakan saluran 5 atau 6 sebab margin yang didapatkan lebih besar yang diharapkan dengan saluran pemasaran ini lebih mensejahterakan petani. Bagi lembaga pemasaran selain petani seluruh komponen lembaga pemasaran yang ada di Kecamatan Kledung diharapkan bekerjasama untuk tidak banyak menjual kopi kepada pedagang kota atau eksportir. Bagi pemerintah (dinas terkait). Pemerintah sebaiknya memberikan pelatihan kepada lembaga – lembaga pemasaran, selain itu juga memasilitasi barista agar tersertifikasi supaya semakin dipercaya akan kualitas dan pengolahan kopi ketika ada tamu dari</p>

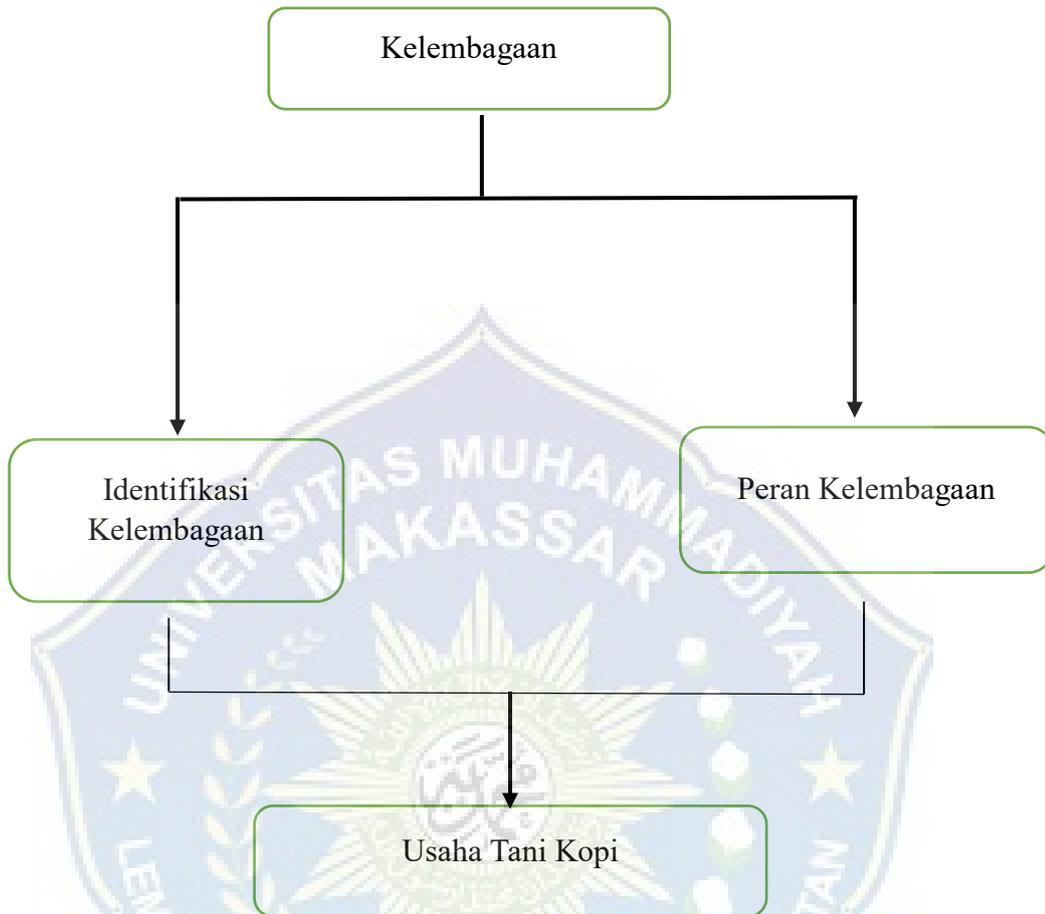
No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>luar dan ingin mencoba kopi Arabika. Pemerintah juga bisa bekerjasama dengan instansi pendidikan untuk pengembangan pemasaran kopi Arabika di Kecamatan Kledung, Kabupaten Temanggung. Pemerintah diharapkan meningkatkan lagi upaya untuk melakukan promosi dan memperluas jaringan yang berkaitan dalam mensejahterakan petani kopi Arabika di Kecamatan Kledung, Kabupaten Temanggung</p>
5	<p>Kinerja kelembagaan perlindungan indikasi geografis kopi kintamani (I Ketut Ardana Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan)</p>	<p>metode bola salju (snowball sampling)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam upaya perlindungan IG kopi Kintamani, telah dibentuk kelembagaan Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis (MPIG) Kopi Kintamani yang mewadahi interaksi antar pemangku kepentingan: petani sebagai produsen kopi, instansi terkait sebagai pembina, organisasi pendukung, dan pembeli utama. Kinerja kelembagaan perlindungan IG kopi Kintamani telah menjadikan kopi arabika Kintamani sebagai pionir produk kopi bersertifikat IG, menjaga konsistensi penerapan SOP berbasis IG, dan menumbuhkan optimisme keberlanjutan bagi sebagian besar anggota MPIG. Upaya meningkatkan peran Koperasi Tani MPIG perlu lebih diintensifkan lagi melalui peningkatan kapasitas SDM dan infrastruktur disertai penyegaran kembali komitmen anggota untuk memanfaatkan jasa mediasi pemasaran kopi antara petani dengan pembeli.</p>

## 2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah alur pikir peneliti sebagai dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dari penelitian ini. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

Maksud dari kerangka berpikir sendiri adalah supaya terbentuknya suatu alur penelitian yang jelas dan dapat diterima secara akal (Sugiyono, 2017). Sebuah kerangka pemikiran bukanlah sekedar sekumpulan informasi yang didapat dari berbagai sumber-sumber, atau juga bukan sekedar sebuah pemahaman. Tetapi, kerangka pemikiran membutuhkan lebih dari sekedar data-data atau informasi yang relevan dengan sebuah penelitian, dalam kerangka pemikiran dibutuhkan sebuah pemahaman yang didapat peneliti dari hasil pencarian sumber-sumber, dan kemudian di terapkan dalam sebuah kerangka pemikiran.

Berdasarkan penjelasan diatas kami akan membuat beberapa konsep yang berguna bagi peneliti. Kerangka pemikiran teoritis diterapkan pada kerangka konseptual sesuai dengan objek penelitian : “Analisis kelembagaan usatani kopi di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa”.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa. Penelitian telah berlangsung dari bulan Agustus – Oktober 2023. Penelitian ini berfokus pada analisis kelembagaan pada Usahatani kopi di Desa Mamampang kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

#### **3.2 Teknik Penentuan Informan**

Penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah informan tetapi bisa tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan kunci, dan kompleksitas dari keragaman fenomena sosial yang diteliti. Teknik penentuan informan sangat penting karena informan yang memberikan informasi. Menurut Sugiyono (2016), penentuan informan yang sering di gunakan dalam penelitian kualitatif adalah purposive sampling. Pada penelitian ini penentuan informan di pilih secara purposive sampling dimana teknik pengambilan sampel tidak berdasarkan random, tetapi berdasarkan pertimbangan terhadap orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan dan membantu memahami suatu fenomena (Creswell, 2014).

Dalam penelitian ini yang menjadi informan peneliti adalah orang-orang pilihan peneliti yang dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Jumlah informan dalam penelitian ini yaitu 11 orang yang terdiri dari penyuluh pertanian atau ketua kelompok tani yang ada di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

Data Kualitatif yaitu data dari penjelasan kata tidak dapat dianalisis dalam bentuk bilangan atau angka. Seperti kepercayaan, norma sosial, jaringan sosial dan hubungan timbal balik.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu :

- a. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung para petani yang tergabung dalam kelembagaan di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa sebagai informan. Dengan cara membuat daftar pertanyaan (Panduan Wawancara) sebagai alat bantu peneliti dalam mengumpulkan data, jenis data primer yang dikumpulkan dari petani antara lain pendidikan formal, umur, pengalaman berusahatani kopi, dan jumlah anggota keluarga.
- b. Data sekunder diperoleh melalui data-data yang tersedia pada dinas dan instansi yang terkait, seperti dinas pertanian Kabupaten Gowa, Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, dan instansi yang terkait. Data sekunder juga diperoleh dari internet dan literatur-literatur lainnya.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

- a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data kelembagaan komoditas kopi melalui pengamatan secara langsung.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada informan untuk memperoleh informasi. Teknik wawancara ini dilakukan dengan menggunakan kuisioner.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dokumen yang berbentuk gambar/foto, dengan mengambil gambar pada saat melakukan penelitian di lapangan, contohnya pada saat melakukan observasi lapangan, dan pada saat wawancara dengan para petani dan penyuluh di lokasi.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, 2014 antara lain :

- a. Pengumpulan data. Dalam teknik pengumpulan data, tentu saja ada proses yang harus dilakukan. Prosesnya harus terlaksana secara sistematis dan terarah agar data yang dikumpulkan bisa dibuktikan kebenarannya. Karena pada dasarnya, proses pengumpulan data dalam teknik mengumpulkan data ini nanti harus bisa membuktikan hipotesis dari data yang hasilnya sudah dikumpulkan oleh peneliti.
- b. Reduksi data. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data

yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

- c. Penyajian data yakni dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data pada penelitian kualitatif adalah melalui teks yang bersifat naratif. Hal ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.
- d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, dilakukan dengan menyimpulkan seluruh pengolahan data yang telah dilakukan.

### **3.6 Defenisi Operasional**

Untuk memudahkan dalam mengambil data dan informasi serta menyamakan persepsi dalam penelitian ini maka digunakan konsep operasional sebagai berikut :

1. Kelembagaan merupakan kelembagaan petani yang ada di Desa Mamampang dan terlibat dalam pengembangan komoditas kopi.
2. Komoditas kopi merupakan salah satu jenis komoditi perkebunan yang sudah lama dibudidayakan di Desa Mamampang yang terdiri dari kopi arabika dan kopi robusta.
3. Peran kelembagaan merupakan perilaku atau aktivitas yang dilakukan oleh kelembagaan petani dalam pengembangan komoditas kopi.
4. Kelompok tani merupakan kelembagaan yang ada di Desa Mamampang yang berdiri sejak tahun 2005 yang dibentuk atas dasar kesamaan

kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, dan keakraban untuk meningkatkan usaha anggotanya

5. Kelompok wanita tani merupakan kelembagaan yang ada di Desa Mamampang yang berdiri sejak tahun 2010 yang berfokus pada pada kepentingan dan kegiatan para wanita.
6. Gapoktan merupakan gabungan dari kelompok tani yang ada di Desa Mamampang yang berdiri padatahun 2005 yang menaungi 9 kelompok tani dan 1 kelompok wanita tani.
7. Bumdes adalah badan usaha milik desa yang ada di Desa Mamampang yang dibentuk dengan harapan dapat mengembangkan usaha ekonomi desa.

#### **IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

##### **4.1 Letak Geografis**

Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negera Kesatuan Republik Indonesia.

Secara administratif Desa Mamampang terletak di wilayah Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa, yang merupakan salah satu desa dari 1 kelurahan dan 9 desa yang ada di Kecamatan Tombolopao. Wilayah Desa Mamampang secara administratif dibatasi oleh wilayah Desa tetangga dan salah satu wilayah yang memiliki jarak dari ibu kota Kabupaten  $\pm$  115 km dan dari ibu kota Propinsi

Sulawesi Selatan ± 120 km dengan Luas wilayah Desa Mamampang adalah 21,55 km<sup>2</sup>.

Desa Mamampang secara administratif berbatasan langsung dengan :

- Sebelah Utara : Berbatasan Dengan Desa Tabbinjai
- Sebelah Selatan : Berbatasan Dengan Desa Tonasa/ Kanreapia
- Sebelah Barat : Berbatasan Dengan Desa Balassuka
- Sebelah Timur : Berbatasan Langsung Dengan Kelurahan Tassililu,  
Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai.

Tabel 2. Daftar dusun dan jumlah penduduk di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao kabupaten Gowa

No	Dusun	Jumlah KK	Jumlah Penduduk		
			L	P	Total
1	Dusun Mamampang	152	342	349	691
2	Dusun Pakkeng	163	362	370	732
3	Dusun Sangkara'na	88	169	171	360
4	Dusun Bahoturungan	124	325	334	659
Jumlah		527	1.198	1.224	2.422

Sumber : *Desa Mamampang dalam Angka, 2023*

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk keseluruhan secara administratif yaitu 2.422 jiwa yang terdiri dari laki-laki 1.198 jiwa dan perempuan 1.224 jiwa yang terbagi atas empat Dusun yaitu Dusun Mamampang sebagai ibu Kota Desa, Dusun Pakkeng, Dusun Sangkara'na, dan Dusun Bahoturungan.

#### 4.2 Potensi Sumber Daya Alam

Desa Mamampang merupakan desa yang terletak di Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa dengan luas wilayah sekitar 30 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sekitar 2.422 jiwa penduduk. Mayoritas penduduk Desa Mamampang merupakan petani karena Desa Mamampang sendiri berada di atas pegunungan yang dekat

dengan gunung Bawakaraeng yang memiliki jenis tanah dengan kualitas tanah yang cukup subur dan cocok di gunakan untuk lahan pertanian. Tanah yang dimiliki oleh petani secara keseluruhan yang ada di Desa Mamampang merupakan tanah sawah dan tanah darat atau kebun. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 3.

Tabel 3. Pola Penggunaan Lahan di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No	Jumlah Penggunaan Lahan	Luas/Ha	Persentase
1	Sawah Pengairan	215.00	28,26
2	Tegalan	182.00	2,39
3	Perkebunan	112.00	1,46
4	Perumputan	30.00	0,39
5	Pekarangan	20.00	0,62
6	Hutan	7063.00	92,66
	Jumlah	7622.00	100.00

Sumber : Desa Mamampang dalam Angka, 2023

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa penggunaan lahan terluas adalah hutan dengan luas 7063.00 Ha. Sedangkan penggunaan lahan yang paling sempit adalah lahan pekarangan yaitu 20.00 Ha. Kenyataan ini menunjukkan bahwa kehidupan masyarakat Desa Mamampang sebagian adalah petani tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan.

#### 4.2.1 Iklim

Sepertihalnya dengan daerah lain di Indonesia, di Kabupaten Gowa hanya dikenal dua musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Biasanya musim kemarau dimulai pada Bulan Juni hingga September, sedangkan musim hujan dimulai pada Bulan Desember hingga Maret. Keadaan seperti itu berganti setiap setengah tahun setelah melewati masa peralihan, yaitu Bulan April-Mei dan Oktober-November. (BPS Kab.Gowa, 2015).

Curah hujan di Kabupaten Gowa yaitu 237,75mm dengan suhu 27,125°C. Curah hujan tertinggi terjadi pada Bulan Desember yang mencapai rata-rata 676mm, sedangkan curah hujan terendah pada Bulan Juli - September yang bisa dikatakan hampir tidak ada hujan. (BPS Kab.Gowa, 2015).

#### 4.3 Potensi Sumber Daya Manusia

Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa merupakan desa agraris yang mata pencaharian penduduknya di bidang pertanian dan perkebunan dengan jumlah penduduk dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Potensi kependudukan Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No	Uraian	Jumlah orang
1	Laki-laki	1.191
2	Perempuan	1.138
	Jumlah	2.329

Sumber : Desa Mamampang dalam Angkat, 2023

Tabel 4 diatas terlihat bahwa jumlah penduduk di Desa Mamampang adalah sebanyak 2.329 jiwa, dimana terdapat 1.191 jiwa yang berjenis kelamin laki- laki dan 1.138 jiwa yang berjenis kelamin perempuan. Disini dapat dilihat bahwa jumlah penduduk perempuan lebih sedikit dibanding jumlah penduduk laki-laki.

##### 4.3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur

Penyebaran Penduduk Desa Mamampang berdasarkan tingkat umur sangat beragam, untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada table berikut :

Tabel 5. Penyebaran Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur dan Jenis Kelamin di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No	Umur (thn)	Laki –laki	Perempuan	Jumlah	Persentase
1	0 – 10	220	270	490	20,23
2	11 – 20	147	126	273	11,27
3	21 – 30	157	139	296	12,22

4	31 – 40	162	157	319	13,17
5	41 – 50	160	165	325	13,41
6	51 – 60	172	180	352	14,53
7	60 – keatas	180	187	367	15,15
Total		1.198	2.224	2.422	100,00

*Sumber : Desa Mamampang dalam Angka, 2023*

Berdasarkan Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa jumlah usia anak dan remaja laki laki jauh diatas jumlah anak perempuan. Begitu pula dengan kelompok usia lainnya, jumlah laki- laki lebih dominan dari jumlah perempuan.

#### 4.3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Penyebaran penduduk Berdasarkan tingkat pendidikan dikelompokkan menjadi 4 yaitu, tingkat pendidikan SD, SLTP,SLTA dan Sarajana dapat dilihat pada tabelberikut :

Tabel 6. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase
1	SD	762	753	1.514	89,95
2	SLTP	45	31	76	4,51
3	SLTA	25	26	51	3,03
4	S1	25	12	37	2,19
5	S2	5	-	5	0,29
Total		1.062	822	1.683	100,00

*Sumber : Desa Mamampang dalam Angka, 2023*

Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa tingkat pendidikan penduduk di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa tergolong rendah, dimana masyarakat dengan pendidikan SD terdapat 1.514 orang, 76 orang tamat SLTP, 41 orang tamat SLTA, 37 orang tamat strata satu, dan 5 orang strata dua.

### 4.3.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Penyebaran penduduk berdasarkan mata pencaharian kepala keluarga (KK) terdiri dari beberapa mata pencaharian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Penyebaran penduduk berdasarkan rekapitulasi pekerjaan pokok kepala keluarga di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase
1	Petani	540	23,18
2	Pedagang	38	1,68
3	PNS	13	0,55
4	TNI/POLRI	3	0,12
5	Peg.Swasta	38	1,63
6	Wiraswasta	51	2,19
7	Pensiunan	1	0,04
8	Pekerja Lepas	324	13,91
9	Tidak/Belum bekerja	1321	56,71
	Total	2329	100,00

Sumber Data : Desa Mamampang dalam Angka, 2023

Berdasarkan Tabel 7 diatas, terlihat bahwa jumlah penduduk berdasarkan rekapitulasi pekerjaan pokok kepala keluarga di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa yang mata pencahariannya sebagai petani sebanyak 540 kepala keluarga atau sama dengan 23,18% dari jumlah kepala keluarga dan sebanyak 1.321 anggota keluarga yang belum mempunyai pekerjaan yang ada di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

### 4.4 Sarana dan Prasarana

Untuk memperlancar aktivitas masyarakat dan pengembangan di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa, maka harus didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai . Sarana dan prasarana tersebut dapat

memudahkan dalam segala aspek kehidupan masyarakat di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. Untuk lebih jelasnya sarana dan prasarana yang ada di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8. Sarana dan prasarana di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No	Jenis Prasarana dan Sarana Desa	Jumlah
1	Kantor Desa	1
2	Gedung Paud	2
3	Gedung SD	3
4	Gedung SMP	1
5	Gedung MTS	1
6	Mesjid	10
7	Mushallah	1
8	Jembatan	3
9	Plat Dekker	8
10	Pustu	1
11	Posyandu	3
12	Lapangan Volly	4
13	Lapangan Takraw	3
14	Gedung SPAS	1
15	Poskamling	8
16	Gedung TK	2

Sumber : *Desa Mamampang dalam Angka, 2023*

Dari Tabel 8 diatas, dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana di Desa Mamampang masi belum memadai masi perlu untuk tambahan, dimana terdapat kantor desa 1 buah, pustu 1 buah, posyandu 3 buah, plat dekker 8 buah, jembatan 3 buah, poskamling 8 buah, gedung TK 2 buah, gedung SD/MI 3 buah, gedung SMP/MTS 2 buah, gedung SPAS 1 buah, masjid 10 buah, lapangan volley 2 buah, serta lapangan takrow 3 buah, mushallah 1 buah, gedung paud 2 buah.

## **V. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **5.1 Identitas Informan**

Pada penelitian ini terdapat 10 informan yang merupakan ketua kelompok tani yang jenis tanaman dibudidayakan adalah kopi di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. Identitas informan ini dapat dilihat dari segi umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, dan lama berusaha tani. Identitas petani ini sangat membantu dalam proses penelitian karena dapat memberikan informasi tentang keadaan kelembagaan usahatannya terutama dalam peningkatan produksi usahatannya. Untuk memperoleh informasi tentang kelembagaan kopi, maka identitas petani merupakan salah satu hal yang penting yang dapat membantu kelancaran proses penelitian.

Berikut ini merupakan pembahasan mengenai identitas petani yang meliputi umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, dan lama berusaha tani.

#### **5.1.1 Umur Informan**

Umur informan merupakan usia petani pada saat dilakukan penelitian, yang dinyatakan dalam tahun. Umur petani dapat mencerminkan kemampuan dan kondisi seseorang secara fisik, yang memungkinkan menjadi pertimbangan dalam menjalankan usahatannya. Ada kecenderungan bahwa petani muda lebih cepat mengadopsi suatu inovasi karena mereka mempunyai semangat untuk mengetahui apa yang belum mereka tahu. Hasil pengumpulan data yang diperoleh pada informan petani kopi menunjukkan bahwa umur

informan bervariasi mulai dari 30 sampai 70 tahun. Umur petani dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Identitas informan berdasarkan umur di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao kabupaten Gowa

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Org)	Persentase
1	30 – 40	4	36,00
2	41 – 50	3	27,00
3	51 – 60	3	27,00
4	61 – 71	1	10,00
Jumlah		11	100,00

Sumber : Data Primer Telah Diolah, 2023

Pada Tabel 9 diatas dapat dilihat bahwa menurut kelompok umur, informan didominasi oleh kelompok umur 30 - 40 tahun dimana terdiri dari 4 orang dari 11 informan dengan persentase sebesar 36,00% dengan umur paling muda adalah 30 tahun dan umur yang tertua adalah 71 tahun. Dengan demikian dapat diketahui bahwa 60% petani yang berusia antara < 60 tahun. Petani di Desa Mamampang sebagian besar merupakan penduduk golongan usia produktif. Usia ini menunjukkan bahwa adanya peluang terhadap peningkatan dalam penerapan teknologi karena usia petani masih produktif.

### 5.1.2 Pendidikan Informan

Pendidikan merupakan proses yang dilalui seseorang dalam rangka meningkatkan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, serta keterampilan yang diperlukan diri untuk bermasyarakat, serta wawasan dalam berpikir dan bertindak, sehingga akan menentukan pandangan seseorang terhadap suatu objek yang akhirnya akan mengarah pada pengambilan suatu keputusan.

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia yang cerdas dan terampil yang di ikuti rasa percaya diri sendiri, sikap dan perilaku inovatif dan kreatif. Pada umumnya petani yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih cepat menerima inovasi baru dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Tingkat pendidikan petani responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 10. Identitas Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Org)	Persentase
1	SD	5	45,00
2	SMP	2	19,00
3	SMA/SMK	4	36,00
Jumlah		11	100,00

*Sumber : Data Primer Telah Diolah, 2023*

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan petani yang ada di Desa Mamampang bisa dikatakan masih sedang dianggap kurang mampu untuk menerima dan menyerap inovasi dan teknologi. Angka persentase tertinggi adalah pada informan tingkat pendidikan Sekolah Dasar yang berjumlah 5 orang dengan persentase 45,00 %, namun tidak jauh beda dengan informan tingkat pendidikan sekolah menengah atas/sekolah menengah kejuruan yang berjumlah 4 orang dengan jumlah persentase 36,00%, Kemudian persentase terendah berada pada tingkat pendidikan menengah pertama yaitu 19,00 % dengan jumlah 2 orang. Hal ini berkaitan dengan petani yang mayoritas berumur lebih dari 50 tahun, yang pada saat itu kondisi dunia pendidikan berbeda dengan saat ini. Jumlah sekolah dan kesempatan belum seluas saat ini.

### **5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga Informan**

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dari rumah tangga tersebut, baik itu saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal satu rumah tapi belum bekerja yang harus dinafkahi karena kepala keluarga merupakan tulang punggung keluarga yang bertanggung jawab terhadap anggota keluarganya. Keluarga petani terdiri dari petani itu sendiri sebagai kepala keluarga, istri, anak dan tanggungan lainnya yang berstatus tinggal bersama dalam satu rumah. Sebagian besar petani menggunakan tenaga kerja yang berasal dari anggota keluarga sendiri.

Dari penelitian yang saya lakukan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani yang ada di Desa Mamampang sebagian besar hanya memiliki tanggungan keluarga dibawah 10 orang. Dimana jumlah tanggungan keluarga petani sebanyak 3 orang yang memiliki tanggungan keluarga sebanyak 4 orang, 2 orang yang memiliki tanggungan sebanyak 5 orang, 4 orang yang memiliki tanggungan keluarga sebanyak 3 orang, dan 2 orang yang memiliki tanggungan sebanyak 2 orang.

Umumnya petani yang memiliki banyak tanggungan keluarga merasakan beban yang berat karena terkait dengan besarnya biaya yang harus dikeluarkan oleh mereka selaku kepala keluarga. Namun disisi lain banyaknya jumlah keluarga merupakan potensi pula bagi mereka karena anggota keluarga yang ditanggung dapat membantu secara langsung atau

dapat menjadi tenaga kerja pada usahatani, apabila anggota tersebut masih tergolong dalam usia produktif.

#### 5.1.4 Lama Berusahatani

Pengalaman berusaha dari seorang petani berpengaruh terhadap pola pengelolaan usahatani, karena Pengalaman berusahatani juga dapat menunjukkan keterampilan petani dalam berusahatani, namun belum tentu memiliki pengetahuan. petani yang memiliki usia yang lebih tua mempunyai pengalaman yang lebih banyak dibandingkan dengan petani yang umumnya lebih muda. Untuk lebih jelasnya mengenai pengalaman berusahatani petani di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 11. Jumlah Informan Berdasarkan Pengalaman Usahatani Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No	Pengalaman Usahatani (Thn)	Jumlah (Org)	Persentase
1	10 – 20	5	45,00
2	21 – 30	4	37,00
3	31 – 40	1	9,00
4	41 – 51	1	9,00
Jumlah		11	100,00

Sumber : Data Primer Telah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel diatas pengalaman usahatani petani yang ada di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa yang memiliki pengalaman usahatani yang sudah cukup lama yaitu antara 10-20 dengan jumlah 5 orang dengan persentase 45% dan 21-30 dengan jumlah yaitu 4 orang dengan persentase 37,00% , kemudian pengalam usahatani antara 31-40 dan 41-51 juga memiliki jumlah yang sama yaitu 1 orang dengan

persentase 9,00%. Hal ini dapat dimaklumi karena umumnya petani bertani di umur yang masih muda dan telah lama menekuni usahatani.

### **5.1.5 Luas Lahan**

Luas lahan adalah luas wilayah yang diusahakan oleh petani untuk menjadi tempat untuk kegiatan budidaya tanaman kopi, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh oleh para petani. Luas lahan dalam penelitian ini diukur dengan berapa luas lahan yang digarap petani untuk budidaya tanaman kopi. Berikut tabel luas lahan yang digarap oleh petani.

Dari penelitian yang saya lakukan di Desa Mamampang dapat diketahui bahwa luas lahan yang dimiliki oleh petani yang ada disana yaitu 1-2 ha/orang. Dimana 9 orang yang memiliki luas lahan 1 ha dan 2 orang yang memiliki jumlah lahan 2 ha. Lahan petani responden merupakan lahan milik sendiri yang mereka tanami tanaman kopi bukan lahan yang disewa karena menurut mereka menanam di lahan sendiri sudah cukup.

## **5.2 Identifikasi Kelembagaan Petani**

Kelembagaan adalah suatu gugus aturan (hukum, kontrak, system politik, organisasi, pasar, dan lain sebagainya) serta informal (norma, tradisi, system nilai, agama, tren sosial, dan lain sebagainya) yang memfasilitasi koordinasi dan berhubungan antara individu ataupun kelompok.

Adapun kelembagaan petani yang ada di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa sebagai berikut :

## 1. Kelompok Tani

Kelompok Tani (POKTAN) adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota dengan tujuan untuk memperkuat kerjasama, baik di antara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani maupun dengan pihak lain, sehingga diharapkan usahatani lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, serta lebih menguntungkan (Effendy & Apriani, 2018). Ada 9 kelompok tani yang ada di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa yaitu sebagai berikut :

Tabel 12. Nama Kelompok Tani dan Ketua Kelompok Tani Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No	Nama Kelompok Tani	Ketua Kelompok Tani
1	Oni Manu	Anwar
2	Kelompok Tani Pakkeng	Irfan
3	Kelompok Tani Tanete Lambere	Muhammad Nasir
4	Tanete Lambere	Jumain
5	Al-Haramain	Muhammad
6	Abadi Lappara	Sulaiman. R
7	Sipakatau	Darmawansyah
8	Lappara Mandiri	Hatta
9	Baji Minasa	Muh. Saleh. M

Sumber : Data Primer Telah Diolah, 2023

Tabel 12 menunjukkan bahwa kelompok tani di Desa Mamampang berjumlah 9 kelompok tani dengan jumlah anggotanya maksimal 27 orang. Kelompok tani yang ada di Desa Mamampang merupakan kelembagaan petani yang ada di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolopao yang berdiri sejak tahun 2005. Dengan terbentuknya kelompok tani di Desa Mamampang dimotivasi

karena petani pada saat itu sulit mendapatkan pupuk subsidi, dengan adanya kelompok tani ini petani lebih mudah mendapatkan bantuan berupa subsidi pupuk.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tambas, and Parajouw (2018) yang memaparkan bahwa tujuan pembentukan kelompok tani didasarkan karena masih kekurangan ilmu bercocok tanam, sehingga mereka membentuk kelompok tani untuk merangkul para petani agar bisa bercocok tanam dan saling berbagi ilmu tentang pertanian dan cara menggunakan teknologi pertanian agar bisa meningkatkan hasil pertanian dan mampu mensejahterakan anggota kelompok tani.

Kelompok tani dibentuk untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat seperti pada pengadaan saprodi (pupuk, bibit dan alat-alat pertanian), wadah belajar untuk menambah pengetahuan, dan wadah untuk mendapatkan bantuan yang dibutuhkan untuk keberlangsungan usahatani yang dimiliki.

## 2. Kelompok Wanita Tani

Kelompok Wanita Tani adalah kumpulan ibu-ibu istri petani atau para wanita yang mempunyai aktivitas dibidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usahatani dan kesejahteraan anggotanya.(Ardiani and Rusmala Dibyorini 2021).

Hasil penelitian diperoleh bahwa Kelompok Wanita Tani yang ada di Desa Mamampang sejak didirikan tidak mempunyai kegiatan. Dari hasil wawancara salah satu respondem mengatakan bahwa :

*“Selama kelompo' bahine tani ripaenteng,Tena rieng kegiatan na haju, anjoja saja penyulu pertanian na era data kelompok tani*

*bahine na Tena na tinda' lanjuki temae pakua labattua (Ibu NF, 20 November 2023)."*

Artinya : Sejak kelompok wanita tani didirikan tidak ada kegiatan yang dilakukan, hanya saja penyuluh pertanian meminta data kelompok tani wanita dan tidak ada tindak lanjut bagaimana kedepannya (Ibu NF, 20 November 2023).

Kelompok Wanita tani Melati merupakan salah satu kelembagaan yang ada dikecamatan Tombolopao tepatnya di Desa Mamampang yang dibentuk sejak tahun 2010 yang diketahui oleh Ibu Nur Fitri yang beranggotakan 15 orang, tujuan didirikannya KWT ini adalah untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh Wanita tani dalam mengelola hasil usaha tani. Akan tetapi, KWT Melati sudah lama didirikan tetapi sampai belum ada program yang dijalankan karena kurangnya partisipasi dari pihak penyuluh yang ada di Desa Mamampang dan pada tahun 2023 penyuluh meminta kepada ketua KWT untuk mengumpulkan berkas para anggotanya akan tetapi ibu ketua KWT tidak mengumpulkan dengan alasan jika dikumpulkan para anggota beranggapan bahwa mereka akan mendapatkan bantuan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khaerah et al., (2023) yang mengemukakan bahwa peran kelompok tani yang ada di Desa Kendenan dengan yang ada di Desa Mamampang. Dimana peran KWT yang ada di Desa Kendenan itu sangat berperan bagi para ibu-ibu petani yang ada disana karena memiliki beberapa peran.

Hal ini menunjukkan pentingnya dibentuknya KWT karena sangat berperan bagi ibu-ibu selain untuk keberlangsungan usahatani yang dimiliki, KWT juga berperan dalam mensejahterakan masyarakat dengan cara bekerja sama dengan ibu-ibu yang lain untuk meningkatkan produktivitas yang dimiliki.

### 3. Gapoktan

Gabungan Kelompok tani (Gapoktan) adalah merupakan gabungan dari beberapa kelompok tani yang melakukan usaha agribisnis di atas prinsip kebersamaan dan kemitraan sehingga mencapai peningkatan produksi dan pendapatan usahatani bagi anggotanya dan petani lainnya. Gapoktan bisa menjadi wadah bagi petani untuk saling berinteraksi dan berdiskusi tentang kondisi petanian, dengan adanya Gapoktan petani akan lebih mudah untuk mendapatkan informasi tentang pertanian, karena tugas Gapoktan juga sebagai pusat informasi bagi petani (Malik 2020).

Gapoktan yang ada di Desa Mamampang diketuai oleh Suaib Naba yang didirikan pada tahun 2005 dengan nama gapoktannya adalah gapoktan jaya abadi. Dimana gapoktan jaya abadi menaungi 9 kelompok tani dan 1 kelompok Wanita tani. Tujuan dibentuk gapoktan jaya abadi adalah untuk memperkuat kelembagaan petani yang ada, meningkatkan skala ekonomi dan usaha petani, serta sebagai perantara penyaluran pupuk subsidi.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khaerah et al., (2023) yang mengemukakan bahwa tujuan pembentukan gapoktan didasarkan karena gapoktan puluk mandoti bertujuan untuk menyediakan sarana dan prasarana pertanian seperti benih, pupuk dan pestisida. Hal ini menunjukkan pembentukan gapoktan karena adanya tujuan tertentu seperti memberikan edukasi dan perantara para kelompok tani untuk mendapatkan pupuk dan untuk keberlangsungan usahatani yang dimiliki dan kesejahteraan masyarakat.

#### 4. BUMDES

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa (Pariyanti 2020).

BUMDES yang ada di Desa Mamampang diketuai oleh Bapak Mustakim. BUMDES yang ada di Desa Mamampang pada awalnya mengelola pupuk akan tetapi pada tahun 2021 BUMDES menyerahkan pengelolaan pupuk pada Bapak Abdul Azis. Dari hasil wawancara bapak Suaib Naba mengatakan bahwa:

*“Pada ribungasa'na maingna, pa Suaib naba tenamo Nana kelola antamakna pupuka. Pengelolaanna pupuka anjo antamakia BUMDES Mamo angkelolai kerja sama na pengecer mingka BUMDES elo' la kamuaii mingka ri betai soal doi'/ modala (SN,20 November 2023).”*

Artinya : pada awalnya setelah bapak Suaib Naba sudah tidak mengelola masuknya pupuk, pengelolaan pupuk yang masuk dikelola oleh bumdes yang bekerja sama dengan pengecer, akan tetapi bumdes mau mengambil alih tetapi kalah dalam masalah keuangan (SN,20 November 2023)

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh *Wijaya et.al* (2022) yang mengemukakan bahwa peran dibentuknya Bumdes yang ada di Kecamatan Tegalwaru yaitu BUMDES Buana Mekar melakukan pengolahan kopi. Hal ini menunjukkan bahwa peran BUMDes dalam pertanian sangat berperan sebagai penyedia modal bagi para petani akan tetapi peran BUMDes di Desa Mamampang awalnya berperan sebagai perantara penyedia pupuk akan tetapi mungkin karena terkendala dan pada akhirnya penyiaian pupuk dialihkan kembali kepada Bapak Abdul Azis.

### 5.3 Peran Kelembagaan Desa Mamampang

Kelembagaan petani dibentuk karena memiliki beberapa peran yang sangat penting bagi masyarakat, yaitu (a) menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh petani (sarana produksi), (b) meningkatkan posisi tawar menawar petani dalam kegiatan ekonomi, sehingga dapat mengurangi kesenjangan dan kerugian yang dialami oleh para petani (Andi Fachruddin, 2012).

Dari data penelitian yang telah diperoleh, kelembagaan petani memberikan banyak peran kepada para petani di dalam berusaha tani kopi. Berikut adalah gambaran peran kelembagaan kepada para petani, dapat dilihat pada tabelberikut :

Tabel 13. Kelembagaan Petani dan peranannya Desa Mamampang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa.

No	Kelembagaan Petani	Peran Kelembagaan Petani
1	Kelompok Tani	<ul style="list-style-type: none"><li>• Sebagai wadah untuk belajar</li><li>• Sebagai wadah untuk penyediaan saprodi para petani</li><li>• Sebagai wadah mendapatkan bantuan</li></ul>
2	Gapoktan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Memberikan edukasional kepada petani</li><li>• Perantara penyedia pupuk</li></ul>

*Sumber : Data Primer Telah Diolah, 2023*

#### 1. Kelompok Tani

##### a. Wadah untuk belajar

Hasil penelitian di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao dari kelompok tani yang saya wawancarai peran kelompok tani yang dirasakan oleh para anggota kelompok tani adalah sebagai wadah untuk belajar dan bertukar pemikiran antara satu dengan yang lain.

Adapun peran kelompok tani selain sebagai wadah untuk belajar bagi petani mendapatkan informasi mengenai bagaimana cara menanam dengan baik dan cara memanen atau memetik kopi dengan benar, cara membuat

bedengan dengan baik dan benar, dan juga bagaimana jarak tanam dari satu tanaman ke tanaman selanjutnya. Dalam hal ini petani kopi dapat mempraktekkan langsung terkait yang mereka pelajari melalui Kelompok Tani guna meningkatkan produktivitas komodi kopi. Jadi, dalam penelitian ini dapat disimpulkan ada 4 (empat) peranan Kelompok Tani yaitu, Bagaimana menanam kopi dengan baik dan bagaimana memetik atau memanen kopi dengan benar, cara membuat bedengan dengan baik dan benar dan jarak tanam antara satu tanaman ke tanaman selanjutnya.

Maka dalam hal ini penyuluh di Desa Mamampang melakukan pertemuan dengan para ketua kelompok tani, kemudian dari hasil pertemuan dengan penyuluh para ketua kelompok tani menyampaikan hasil pertemuan kepada para anggotanya baik itu melalui via daring (dalam jaringan) dan via luring (luar jaringan). Dalam kegiatan sosialisasi dilakukan di kantor BPP (Balai Penyuluh Pertanian) Kanreapia.

Dalam melakukan rapat kehadiran para ketua kelompok tani sangat diharapkan untuk menumbuhkan sosialisasi yang terjalin antara kelompok tani yang satu dengan lainnya yang berada di Desa Mamampang, sehingga mereka tidak enggan memberikan masukan dan bertukar pengalaman yang telah didapat dilapangan. Hal ini sama seperti yang diharapkan dalam penelitian ini, bahwa setiap ketua dan anggota kelompok tani yang ada di Desa Mamampang mampu berinteraksi dengan baik antara sesama kelompok tani sehingga masalah-masalah yang ada dapat diselesaikan secara bersama-sama.

b. Penyedia saprodi para petani

Peran kelompok tani sebagai penyedia saprodi para petani yaitu tempat para petani untuk mendapatkan kebutuhan dalam berusahatani seperti penyediaan pupuk, bibit tanaman, obat-obatan, dan peralatan yang menunjang dalam kegiatan berusahatannya.

Tujuan adanya kelompok tani di Desa Mamampang adalah untuk memenuhi kebutuhan para petani dalam berusaha tani karena dengan adanya kelembagaan kelompok tani ini masyarakat mudah mendapatkan bantuan seperti pupuk dan bibit tanaman, karena sebelum adanya lembaga kelompok tani ini para petani sulit mendapatkan bantuan berupa pupuk dengan alasan mereka tidak tergabung dalam kelompok tani dan tidak memiliki kartu tani. Dengan adanya kelompok tani ini masyarakat sekarang dengan mudah memperoleh pupuk dan bibit tanaman untuk keberlangsungan usahatani mereka.

c. Wadah menerima bantuan

Peran kelompok tani di Desa Mamampang selain sebagai penyedia saprodi untuk para petani kelompok tani juga yang ada di Desa Mamampang berperan sebagai wadah untuk menerima bantuan.

Sejak kelompok tani yang ada di Desa Mamampang di bentuk para kelompok tani mendapatkan bantuan berupa bantuan bibit padi, pupuk cair, embun-embun, sumur bor, dan cekdam. Bantuan yang mereka dapat melalui proposal yang diurus di dinas perkebunan dan dinas pertanian. Dari hasil wawancara salah satu responden mengatakan bahwa:

*“Punna soal bantuan biasa setiap tahun riguppa, punna pantamattoa proposal cuman rikamuananne anggurusukia proposal susa mi, KA lohe pa jalur-jalur harus ritempuh. Sitojekna Anne rieng pole bantuan bibit cuman Tena ritelarimai. Ka ributuhkangia jangka panjang pada cangke (Bapak M.S,23 November 2023).’*

Artinya : kalau soal bantuan bisa setiap tahun kita dapat kalau kasi masuk proposal cuman sekarang pengurusan proposal susah mi karena banyak jalur-jalur yang harus ditempuh, sebenarnya ini ada lagi bantuan bibit cuman tidak diterima karena kita butuhkan yang tumpang sari seperti cengkeh (Bapak M.S, 23 November 2023).”

## 2. Gapoktan

### a. Memberikan edukasional

Peran utama Gapoktan yaitu sebagai pemberi edukasional yaitu memberikan informasi kepada masyarakat berupa pelatihan dan pertemuan yang disampaikan oleh penyuluh kepada ketua Gapoktan kemudian disampaikan kepada para ketua kelompok tani mengenai pelatihan dan pertemuan yang akan dilaksanakan oleh penyuluh pertanian sehingga para petani dapat menerima dan menambah wawasan tentang teknik pertanian yang baik dan benar.

### b. Perantara penyedia pupuk

Peran Gapoktan sebagai penyedia saprodi yaitu menjadi perantara bagi para kelompok tani dalam menyalurkan pupuk subsidi dengan memberikan surat kuasa kepada para ketua kelompok tani untuk mendapatkan bantuan pupuk. Dari hasil wawancara ketua gapoktan mengatakan bahwa:

*“Punna Gapoktan cuman perantaraja.teaa ampasadiiya karna rieng pangecer,anciniki antamakna pupuk ri desa mamampang sa -bbukna pangecernya anjo.cv Amalia sejahtera, balassuka anjo ansuplai antamakna pupuka”*

Artinya : kalau gapoktan hanya sebagai perantara bukan yang menyediakan karena ada pengecer yang mensuplai masuknya pupuk di Desa Mamampang, nama pengecernya itu CV.Amalia Sejahtera Ballassuka itu yang menyuplai masuknya pupuk”

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khaerah et al., (2023) yang mengemukakan bahwa kelembagaan dibentuk didasarkan karena peran kelembagaan petani yaitu sebagai unit belajar, unit kerja sama, dan unit produksi. Hal ini menunjukkan pentingnya peran kelembagaan dalam keberlangsungan ushatani yang dimiliki oleh para petani untuk kesejahteraan keluarga mereka.



## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) kelembagaan yang ada di Desa Mamampang kecamatan Tombolopao terdiri dari 4 yaitu GAPOKTAN, kelompok wanita tani (KWT), kelompok tani, dan BUMDes.
- 2) Peran kelembagaan yang ada di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa yaitu memberikan edukasional/literasi kepada petani, perantara penyedia pupuk, wadah untuk belajar, wadah untuk penyediaan saprodi para petani dan wadah untuk mendapatkan bantuan.

### **6.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yaitu dalam meningkatkan usahatani kopi yan dimiliki oleh para petani yang ada di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa diharapkan kepada para penyuluh yang ada di kecamatan Tombolopao agar memberikan pelatihan secara langsung kepada para petani dan lebih memperhatikan kelompok wanita tani dan bumdes sehingga dapat aktif kembali agar dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan usahanya dan pengelolaan hasil produksi kopi yang ada di Desa Mamampang dapat meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Syarif, A., Saleh, M. I., & Jumiati. (2022). Penguatan Kelembagaan Lokal Dalam Pengembangan Agribisnis Hortikultura di Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 18(2), 159–174.
- Alam, S. (2007). Kelayakan Pengembangan Kopi Sebagai Komoditas Unggulan Di Provinsi Sulawesi Selatan. *SOCA: Socioeconomics of Agriculture and Agribusiness*, 7(2), 1–14
- Ardiani, Farinda Dita, and MC Candra Rusmala Dibyorini. 2021. “Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) ‘ASRI’ Kalurahan Bendung Kapanewon Semin Kabupaten Gunung Kidul.” *SOSIO PROGRESIF: Media Pemikiran Studi Pembangunan Sosial* 1(1): 1–12.
- Amirudin *et al.*, 2010. Peran Kelembagaan Petani [http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/50655/PERANANKELEMBAGAAN PETANI/\(Pedoman Pemberdayaan Masyarakat Tani dalam Pengembangan Agribisnis, 2010\)](http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/50655/PERANANKELEMBAGAAN%20PETANI/(Pedoman%20Pemberdayaan%20Masyarakat%20Tani%20dalam%20Pengembangan%20Agribisnis,%202010))
- Amirudin Aidin Beng, MM, Penyuluh Pertanian Madya. Sumber :Pedoman Pemberdayaan Masyarakat Tani dalam Pengembangan Agribisnis, 2010
- Anantanyu, S. (2011). Kelembagaan Petani: Peran dan Strategi Pengembangan. 7(2), 102-109.
- Andi Fachruddin. (2012). Peran Kelembagaan Bagi Petani.
- Anonim, (2018).Sul-Sel Sentra Pengembangan Jenis Kopi Arabika dan Robusta [https://sulselprov.go.id/welcome/post/wagub-sulsel-sentra-pengembangan-jenis kopi-arabika-dan-robusta](https://sulselprov.go.id/welcome/post/wagub-sulsel-sentra-pengembangan-jenis-kopi-arabika-dan-robusta) (Diakses Senin, 15 Oktober 2018)
- Artameviah, R. (2022). Bab ii kajian pustaka bab ii kajian pustaka 2.1. Bab Ii Kajian Pustaka 2.1, 12(2004), 6–25.
- BKKBN, 2021. Kelompok Tani Wanita . <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/11281/intervensi/405692/kelompok-wanita-tani>
- Cahyono, Bambang, 2012. Sukses Berkebun kopi. Penerbit Mina: Jakarta.
- Creswell. W. John. 2014. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed. Cetakan ke 4. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Dasipah, E., Sukmawati, D., & Faturachman, D. P. (2021). Faktor Kelembagaan, Sosial Ekonomi Dan Penerapan (Adopsi) Teknologi Terhadap Keberhasilan Usahatani Kopi Arabika Java Preanger. *Paspalum: Jurnal*

*Ilmiah Pertanian*, 9(1), 94. <https://doi.org/10.35138/paspalum.v9i1.282>

Direktorat Jendral Perkebunan .2017 Statistik Perkebunan Indonesia, Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan.

Depriyanto. (2015). *Peranan Koperasi Unit Desa (Kud) Mina Bahari Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Nelayan Eretan Kulon-Indramayu*. 1–29.

Effendy, Lukman, and Yetsi Apriani. 2018. “Motivasi Anggota Kelompok Tani Dalam Peningkatan Fungsi Kelompok.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo* 4(2): 10–24.

Handayani. 2013. Kelembagaan Agribisnis.<http://shsiskahandayani.blogspot.com/2013/04/kelembagaan-agribisnis.html> (2 Desember 2014)

Huberman,A.M,. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.

Indrasari, Y. (2020). Efisiensi Saluran Distribusi Pemasaran Kopi Rakyat Di Desa Gending Waluh Kecamatansempol (Ijen) Bondowoso. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 14(1), 44–50. <https://doi.org/10.9744/pemasaran.14.1.44-50>

Kementerian Pertanian. (2016). Outlook Kopi Komoditas Pertanian Subsektor Perkebunan. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal – Kementerian Pertanian.

Khaerah, U., Nurdin, N., & Akbar, A. (2023). Peran Kelembagaan Petani Dalam Pengembangan Usahatani Kopi Arabika (*Coffea arabica*) Di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 11(2), 188. <https://doi.org/10.35138/paspalum.v11i2.550>

K, N. (2018). Analisis faktor - faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kopi di desa baroko kecamatan baroko kabupaten enrekang. In *Skripsi: Vol. Makassar*.

Lubis, S. (2017). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Bentuk Pendidikan Dan Pelatihan Di Kantor Bappeda. <Http://Repository.Uma.Ac.Id/>, 1, 9–47.

Malik, Abdul. 2020. “Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Rukun Santoso Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Kajarharjo Tahun 2010-2017.” *Humaniora Dan Era Disrupsi Teknologi Dalam Konteks Historis* 1(1): 1930. <https://jurnal.ac.id/index.php/prosiding/issue/view/1031>.

- Marganingsih, D. I. (2020). Peran Kelompok Wanita Tani Di Era Milenial. *Jurnal Publicinia*, 13(1), 52–64.
- Mustafa, M., Kaddas, K., & Andayani, S. (2019). Klasifikasi Kelembagaan Petani Di Kabupaten Gowa. *Journal TABARO Agriculture Science*, 3(1), 318. <https://doi.org/10.35914/tabaro.v3i1.201>
- Munara, I. (2021). Peran Koperasi Terhadap Peningkatan Produksi Dan Kesejahteraan Petani Kopi Di Koperasi Serba Usaha ( Ksu ) Permata Gayo , Kecamatan Permata , The Role Of Cooperation On Increasing Production And Welfare Of Coffee Farmers In The Cooperative Business ( Ksu. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 1(2), 1–15.
- Najiyati dan Danarti, 1997. *Budidaya Kopi dan Pengolahan Pasca Panen*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Nikoyan, A., Kasim, S., Uslinawaty, Z., & Yani, R. (2020). PERAN DAN MANFAAT KELEMBAGAAN KELOMPOK TANI PELESTARI HUTAN DALAM PENGELOLAAN TAMAN HUTAN RAYA NIPA-NIPA Role And Benefits Of Farmers Group In Forest Management Of Taman Hutan Raya Nipa-Nipa. *Perennial*, 16(1), 34–39. <http://dx.doi.org/10.24259/perennial.v16i1.8972>
- Pagewang, A. M. (2021). Margin dan Keuntungan Pemasaran Kopi
- Pariyanti, Eka. 2020. “Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nelayan Desa Sukorahayu Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.” *Fidusia : Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 2(2): 1–12.
- Prastowo. (2010). *Budidaya dan Pasca Panen Kopi*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan. ISBN.
- Penyuluh BBP2TP, 2019. Membangun Kelembagaan Petani. <http://humas.babelprov.go.id/content/gubernur-dorong-petani-lada-di-babel-jadi-anggota-koperasi>
- Pratiwi *et al.*, 2019. Marketing Efficiency of Coffee-Based Agroforestry Based on Market Performance: A Case of Study in Air Kubang Village, Tanggamus. *Jurnal Sylva Lestari*, 7(3), 299. <https://doi.org/10.23960/jsl37299-308>
- Rahardjo. 2012. *Panduan Budidaya dan Pengolahan kopi Arabika dan Robusta*
- Rahman, A. R., Alamsyah, A., & Amsir, A. A. (2022). Peran Pemerintah dalam Pengembangan Kopi Arabika di Kabupaten Gowa. *Vox Populi*, 5(1), 15–33. <https://doi.org/10.24252/vp.v5i1.29186>
- Saverus. (2019). *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*.

- Soedarto dan Huda, (2022). Kelembagaan Petani Kopi. Uwais Inspirasi Indonesia, Jawa Timur.
- Siswoputranto, P.S. 1993. Kopi Internasional dan Indonesia. Yogyakarta: Kanisius
- Soejono et al., 2014. *Pemodelan dan Pengembangan Agribisnis Minuman Berbasis Kopi Robusta dalam Mendorong Perekonomian Kawasan Jalur Lintas Selatan (JLS) Jawa Timur*.  
<http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/58653>
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Syahyuti, 2006. 30 Konsep Penting dalam Pembangunan Perdesaan dan Pertanian. PT Bina Rena Pariwara. Jakarta
- Ubi Laru, F. H., & Suprojo, A. (2019). PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes). JISIP : Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, 8(4), 367–371.  
<https://doi.org/10.33366/jisip.v8i4.201>
- Vinota, L. (2021). Peran Gapoktan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Padi di Desa Sumber Suko Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. *Livia Vinota* 05011381722126.
- Wijaya, I Putu Eka, Novi Permata Indah, and Yusuf Muhyiddin. 2022. “Penyuluhan Optimalisasi Keuntungan Produksi Kopi Saggabuana Pada BUMDes Buana Mekar Kecamatan Tegalwaru.” *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6(2): 149–60.

L

A

M

P

I

R

A



N

**Lampiran 1. Kuesioner Penelitian**

**KUESIONER PENELITIAN  
ANALISIS KELEMBAGAAN PADA PENGEMBANGAN KOMODITI  
KOPI DESA MAMAMPANG KECAMATAN TOMBOLO PAO  
KABUPATEN GOWA**

**A. KARAKTERISTIK PETANI**

Nama Petani :  
Pendidikan :  
Umur : (Thn)  
Pengalaman Usahatani : (Thn)  
Luas Lahan : (Ha)  
Jumlah Tanggungan Keluarga : Org  
Jenis Tanaman Yang Dibudidayakan :

**B. Identifikasi Kelembagaan Usahatani Kopi**

1. Kelembagaan apa saja yang ada di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa?

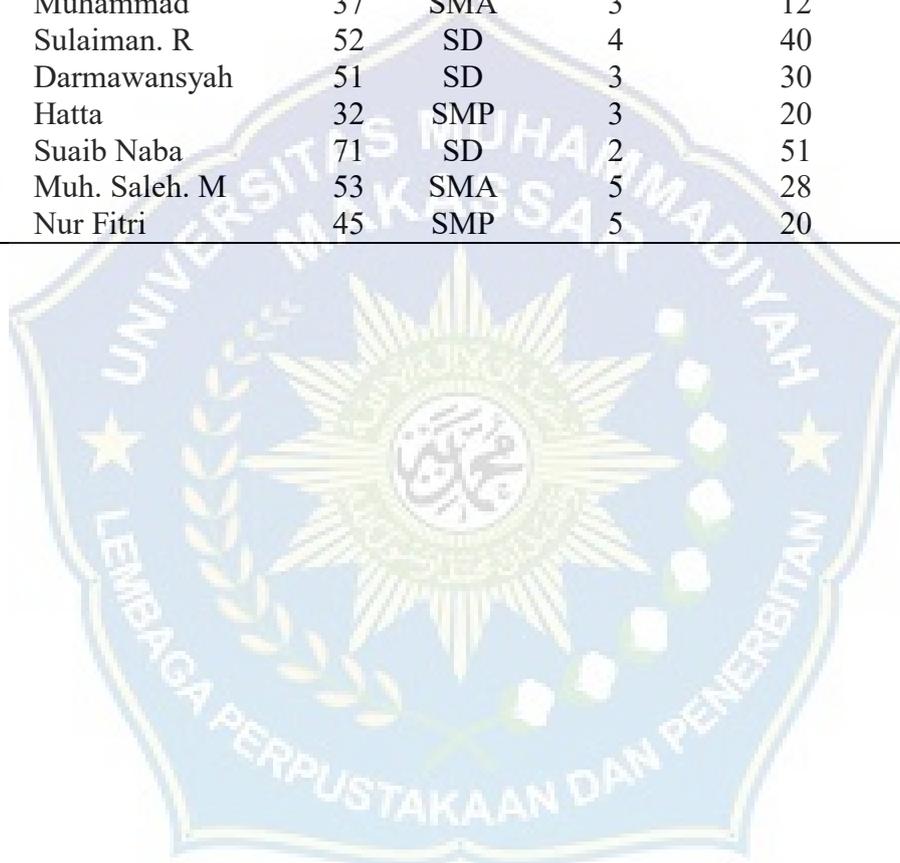
- Kelompok tani.....
- Gapoktan.....
- BUMDES.....
- Koperasi desa.....
- Kelompok wanita tani.....

2. Bagaimana peran kelembagaan yang ada di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Lampiran 2. Identitas Informan Petani di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa

No	Nama Informan	Umur (Thn)	Pendidikan	Jumlah Tanggungan Keluarga	Lama Berusaha tani (Thn)	Luas Lahan (Ha)
1	Anwar	30	SMK	4	12	1
2	Irfan	32	SD	2	20	1
3	Muhammad Nasir	49	SD	3	30	1
4	Jumain	44	SMA	4	30	1
5	Muhammad	37	SMA	3	12	1
6	Sulaiman. R	52	SD	4	40	1
7	Darmawansyah	51	SD	3	30	1
8	Hatta	32	SMP	3	20	1
9	Suaib Naba	71	SD	2	51	1
10	Muh. Saleh. M	53	SMA	5	28	2
11	Nur Fitri	45	SMP	5	20	2



Lampiran 3. Dokumentasi



Gambar 2. Foto bersama dengan Ketua Kelompok Tani Pakkeng



Gambar 3. Foto bersamadengan Ketua Kelompok Tani Oni Manu



Gambar 4. Foto bersama dengan Ketua Kelompok Tani Baji Minasa



Gambar 5. Foto bersama dengan Ketua Kelompok Tani Tanete Lambere



Gambar 6. Foto bersama dengan Ketua Kelompok Tani Lappara Mandiri



Gambar 7. Foto bersama dengan Ketua Kelompok Tani Abadi Lappara



Gambar 8. Foto bersama dengan Ketua Kelompok Tani Sipakatau



Gambar 9. Foto bersama dengan Ketua Gapoktan Jaya Abadi

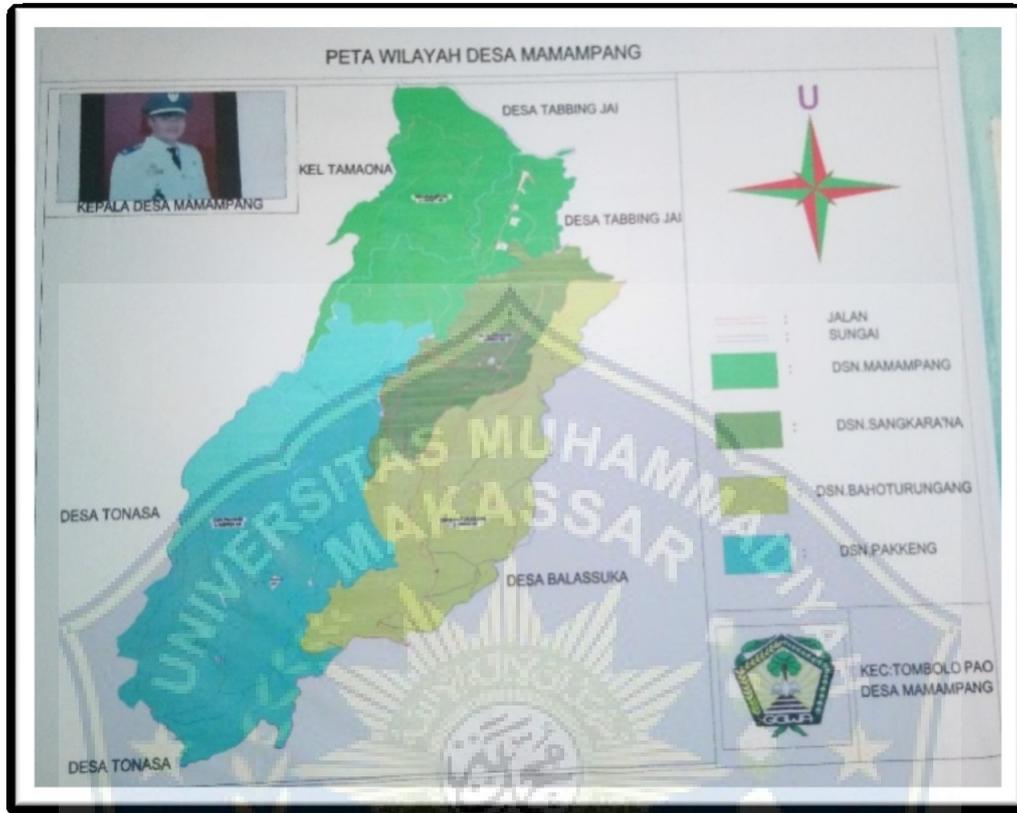


Gambar 10. Foto bersama dengan Ketua Kelompok Tani Al-Haramain



Gambar 11. Foto bersama dengan Anggota Kelompok Tani Tanete Lambere

Lampiran 4. Peta Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa



Gambar 12. Peta Desa Mamampang

## Lampiran 5. Surat Izin Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Website: dpmpstp.gowakab.go.id || Jl. Masjid Raya No. 38 || Tlp. 0411-887188 || Sungguminasa 92111

Nomor : 503/1186/DPM-PTSP/PENELITIAN/IX/2023  
Lampiran :  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

**Kepada Yth.**  
Kepala Desa Mamampang Kecamatan  
Tombolopao Kabupaten Gowa

di-  
Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor: 25034/S.01/PTSP/2023 tanggal 31 Agustus 2023 tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:  
Nama : **ZAHRAH AFITZAH DAHLAN**  
Tempat/Tanggal Lahir : Enrekang / 24 Februari 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Nomor Pokok : 105961109420  
Program Studi : Agribisnis  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Benteng Alla, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang, Sulawesi-Selatan

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis/Disertasi/Lembaga di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul :  
**"ANALISIS KELEMBAGAAN PADA PENGEMBANGAN KOMODITI KOPI DESA MAMAMPANG KECAMATAN TOMBOLOPAO KABUPATEN GOWA"**

Selama : 31 Agustus 2023 s/d 3 Oktober 2023  
Pengikut :

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan:

1. Sebelum melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Kepada yang bersangkutan wajib memakai masker;
5. Kepada yang bersangkutan wajib mematuhi protokol kesehatan pencegahan COVID-19

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

Ditetapkan di : Sungguminasa  
Pada Tanggal : 29 September 2023



Ditandatangani secara elektronik Oleh:  
a.n. **BUPATI GOWA**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN GOWA**  
**HJINDRA SETIAWAN ABBAS, S.Sos.,M.Si**  
Pangkat : Pembina Utama Muda  
Nip : 19721026 199303 1 003

Tembusan Yth:

1. Bupati Gowa (sebagai laporan)
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar
3. Yang bersangkutan;
4. Peringgal

REGISTRASI/1710/DPM-PTSP/PENELITIAN/IX/2023

1. Dokumen ini diterbitkan sistem Sicantik Cloud berdasarkan data dari Pemohon, tersimpan dalam sistem Sicantik Cloud, yang menjadi tanggung jawab Pemohon
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE-BSSN.



## Lampiran 6. Surat Selesai Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA**  
**KECAMATAN TOMBOLOPAO**  
**DESA MAMAMPANG**

Alamat: JL. Mappaujung No.1 Desa Mamampang, Kec. Tombolopao Kab. Gowa, Kode Pos 92174

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor : 000/ 040 /MP/II/2024

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah Plh. Kepala Desa Mamampang, menerangkan bahwa mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Nama :Zahrah Afitzah Dahlan  
NIM :105961109420  
Program Studi :Agribisnis  
Fakultas :Pertanian

Benar-benar telah melakukan penelitian tanggal 31 Agustus-8 Oktober 2023 di Desa Mamampang, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa untuk menyusun skripsi dengan judul : "ANALISIS KELEMBAGAAN PADA PENGEMBANGAN KOMODITI KOPI DESA MAMAMPANG KECAMATAN TOMBOLO PAO KABUPATEN GOWA"

Mamampang, 07 Februari 2024  
Plh. Kepala Desa Mamampang



Hatta, SH  
URNIP: 19760101 200906 1 002

## Lampiran 7. Surat keterangan bebas plagiat



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan, Alauddin, No. 259 Makassar 90222 Tlp (0411) 866972-861593 Fax (0411) 863588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Zahrah Afitzah Dahlan

Nim : 105961109420

Program Studi : Agribisnis

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	3 %	10 %
2	Bab 2	24 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	7 %	10 %
5	Bab 5	5 %	10 %
6	Bab 6	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan  
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan  
seperlunya.

Makassar, 13 Mei 2024

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Hum.,M.I.P  
964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222  
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588  
Website: [www.library.unismuh.ac.id](http://www.library.unismuh.ac.id)  
E-mail : [perpustakaan@unismuh.ac.id](mailto:perpustakaan@unismuh.ac.id)

# BAB I ZAHRAH AFITZAH DAHLAN - 105961109420

by Tahap Tutup



**Submission date:** 08 May 2024 03:05PM (UTC+0700)  
**Submission ID:** 2174071159  
**File name:** 1\_10.docx (16.11K)  
**Word count:** 1010  
**Character count:** 6761

# BAB I ZAHRAH AFITZAH DAHLAN - 105961109420

ORIGINALITY REPORT

**3%**

SIMILARITY INDEX

**3%**

INTERNET SOURCES

**0%**

PUBLICATIONS

**0%**

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

**1**

[fdocumenti.com](http://fdocumenti.com)

Internet Sources

**3%**

**2**

[www.slideshare.net](http://www.slideshare.net)

Internet Sources

**1%**

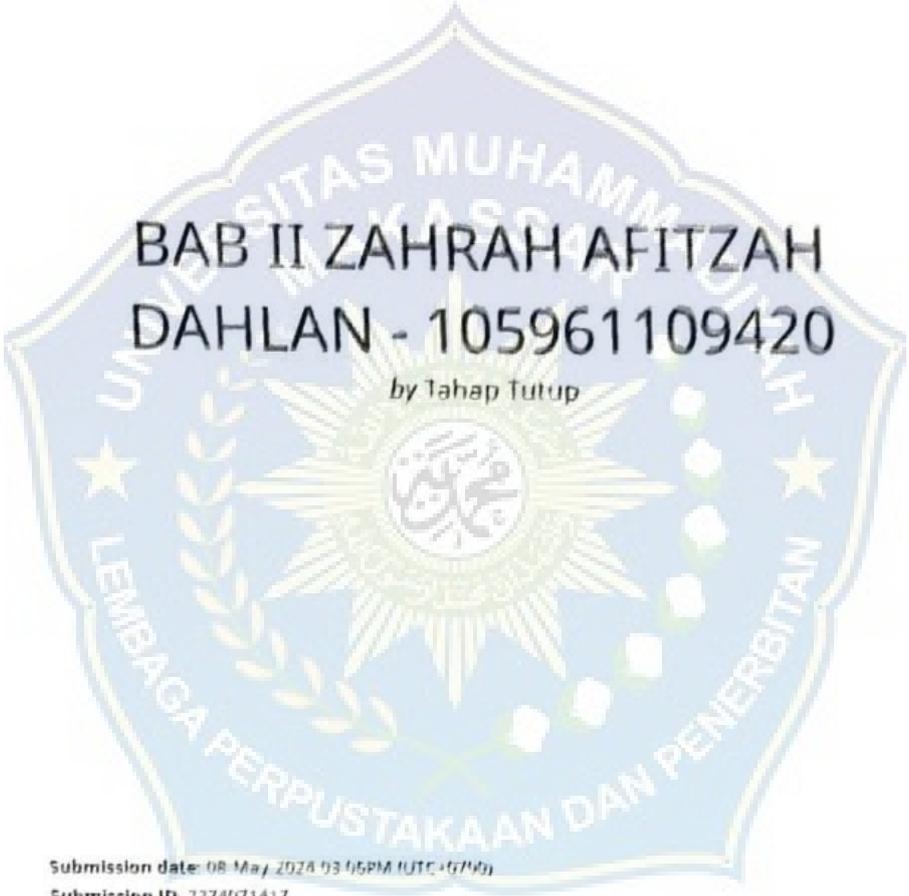


Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography





BAB II ZAHRAH AFITZAH  
DAHLAN - 105961109420

*by Tahap Tutup*

Submission date: 08 May 2024 03:45PM (UTC+07:00)

Submission ID: 2374071417

File name: II\_10.docx (175.07K)

Word count: 3282

Character count: 22537

## BAB II ZAHRAH AFITZAH DAHLAN - 105961109420

ORIGINALITY REPORT

**24%**  
SIMILARITY INDEX

**23%**  
INTERNET SOURCES

**2%**  
PUBLICATIONS

**0%**  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1	digilib.uns.ac.id Internet Source	8%
2	journal.unwim.ac.id Internet Source	4%
3	journal.unhas.ac.id Internet Source	3%
4	jurnal.uncad.ac.id Internet Source	2%
5	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
6	www.researchgate.net Internet Source	1%
7	journal.ubm.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.undip.ac.id Internet Source	1%
9	Eko Budiyanto, Lukito Dwi Yuono, Andrianto Farindra. "Upaya Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Produksi Mesin Pengupas Kulit Kopi	1%

Kering", Turbo : Jurnal Program Studi Teknik  
Mesin, 2019

Printed on 11/11/2019

10	<a href="http://bbpplembang.bppsdp.pertanian.go.id">bbpplembang.bppsdp.pertanian.go.id</a>	1%
11	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a>	<1%
12	<a href="http://desaqembongangedeg.wordpress.com">desaqembongangedeg.wordpress.com</a>	<1%
13	<a href="http://harisfatorialdila.blogspot.com">harisfatorialdila.blogspot.com</a>	<1%
14	<a href="http://www.kursuswehpro.com">www.kursuswehpro.com</a>	<1%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



# BAB III ZAHRAH AFITZAH DAHLAN - 105961109420

by Tahap Tutup

Submission date: 08 May 2024 03:06PM (UTC+0700)

Submission ID: 2374071751

File name: III 9.docx (14.68K)

Word count: 676

Character count: 4622

AB III ZAHRAH AFTZAH DAHLAN - 105961109420

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



erepository.uwks.ac.id

Internet Source

7%



eprints.lainu-kebumen.ac.id

Internet Source

3%



Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



# BAB IV ZAHRAH AFITZAH DAHLAN - 105961109420

by *tahap tutup*

Submission date: 08 May 2024 (03:07PM (UTC+0700))  
Submission ID: 2314011960  
File name: Iv 10.10.10.10 (21.05K)  
Word count: 1316  
Character count: 7192

## BAB IV ZAHRAH AFITZAH DAHLAN - 105961109420

UNIVERSITY REPORT



PROBABLE SOURCES

Rank	Source	Percentage
1	core.ac.uk Internet Sources	5%
2	123dok.com Internet Sources	2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

BAB V ZAHRAH AFITZAH  
DAHLAN - 105961109420

by Tahap Tutup

Submission date: 08-May-2024 03:08PM (UTC+0700)

Submission ID: 2374072178

File name: V\_11.docx (29.01K)

Word count: 3299

Character count: 20883

## BAB V ZAHRAH AFITZAH DAHLAN - 105961109420

### ORIGINALITY REPORT

<b>5%</b> SIMILARITY INDEX	<b>5%</b> INTERNET SOURCES	<b>1%</b> PUBLICATIONS	<b>0%</b> STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	2%
<b>2</b>	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	1%
<b>3</b>	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	1%
<b>4</b>	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1%
<b>5</b>	<a href="http://fahutan82.wordpress.com">fahutan82.wordpress.com</a> Internet Source	<1%
<b>6</b>	<a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	<1%
<b>7</b>	<a href="http://schoolbasedmanagement.wordpress.com">schoolbasedmanagement.wordpress.com</a> Internet Source	<1%
<b>8</b>	<a href="http://www.timesbatu.com">www.timesbatu.com</a> Internet Source	<1%

Exclude quotes Off  
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off



BAB VI ZAHRAH AFITZAH  
DAHLAN - 105961109420

*by Tahap Tutup*

Submission date: 08-May-2024 01:08PM (UTC+07:00)

Submission ID: 2374072326

File name: VI\_9.docx (13.03K)

Word count: 263

Character count: 1703

BAB VI ZAHRAH AFITZAH DAHLAN - 105961109420

UNIVERSALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

DETAILED SOURCES



pt.slideshare.net  
Internet Sources



3%

Exclude quotes  
Exclude bibliography

Exclude matches



## RIWAYAT HIDUP



Zahrah Afitzah Dahlan. Lahir di Lumbaja Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 24 Februari 2002. Penulis merupakan anak terakhir dari pasangan Bapak Alm.Dahlan dan Ibu Nurhayati.

Penulis menyelesaikan pendidikan di SD 120 Baroko, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang dan tamat pada tahun 2014, setelah itu melanjutkan pendidikan di MTSN 2 Enrekang, Kecamatan Alla', Kabupaten Enrekang dan tamat pada tahun 2017, kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA NEG. 3 Enrekang, Kecamatan Alla', Kabupaten Enrekang dan tamat pada tahun 2020, dan pada tahun 2020 juga penulis melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi swasta dengan mengambil jurusan di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) di Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis juga aktif di berbagai organisasi kemahasiswaan seperti : Pikom IMM Fakultas Pertanian, sebagai departemen bidang SPM periode 2021-2022, periode 2022-2023 menjabat sebagai sekretaris bidang SPM-KES Pikom IMM Faperta, periode 2022-2023 menjabat sebagai bendahara umum himpunan mahasiswa agribisnis.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Analisis Kelembagaan Pada Usahatani Kopi di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa”.